

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
PEMBINAAN NASIONALISME PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN DARUL AMANAH NGADIWARNO SUKOREJO
KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

HAYYUNA FATWA NURIZZAH
NIM. 3619001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
PEMBINAAN NASIONALISME PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN DARUL AMANAH NGADIWARNO SUKOREJO
KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hayyuna Fatwa Nurizzah

NIM : 3619001

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN NASIONALISME PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH NGADIWARNO SUKOREJO KENDAL”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 16 September 2023

Yang Menyatakan,



Hayyuna Fatwa Nurizzah
NIM. 3619001

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos
Perum Griya Asa Cendekia, No. 2H Wangandowo Bojong Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Hayyuna Fatwa Nurizzah
NIM : 3619001
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : **Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 September 2023

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 199003102019031013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **HAYYUNA FATWA NURIZZAH**
NIM : **3619001**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
PEMBINAAN NASIONALISME PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH
NGADIWARNO SUKOREJO KENDAL**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 29 September 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Agus Fakhрина, M.S.I
NIP. 197701232003121001

Penguji II

Qomariyah, M.S.I
NIP. 198407232010032003

Pekalongan, 29 September 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Šā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang tak henti- hentinya melimpahkan nikmat dan karunia kepada seluruh hambanya. Atas ridha dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana.

Dengan segala rasa syukur, dan kerendahan hati, serta rasa terimakasih yang banyak, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang- orang hebat yang mendukung setiap proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya (H. Urfan Izzadin & Hj. Siti Zuhro) Oranghebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat saya dalam menjalani kehidupan. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, Terima kasih karena selalu berjuang untuk kehidupan saya, Terimakasih berkat do'a dan dukungan kalian saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu, Hiduplah lebih lama lagi Bapak & Ibu harus selalu adadi setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, I Love You more and more.
2. Bapak KH Mas'ud Abdul Qodir beserta keluarga selaku pimpinan Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.
3. Yang saya sayangi, adik dan keponakan saya, Dewinta Aulia Zahwa dan Muhammad Fawwaz Firjatullah yang sudah menjadi penyemangat sayaketika jenuh saat mengerjakan skripsi ini.

4. Untuk teman – teman Ngabers dan teman seperjuangan saya terimakasihselalu memberikan motivasi, semangat serta dukungan yang tanpa henti secara tidak langsung membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk Dina Ardianti dan Syafiqoh Ulfatun Nadzifah orang pilihan yang selalu berada di balik layar, membersamai dalam perjuangan dan selalu mau saya repotkan, terimakasih semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.
5. Terima kasih banyak untuk diri saya sendiri, Hayyuna Fatwa Nurizzah. Terima kasih karena telah mampu menghadapi tantangan saat mengerjakan skripsi ini dan mampu berjuang menyelesaikan hingga akhir perjuangan.

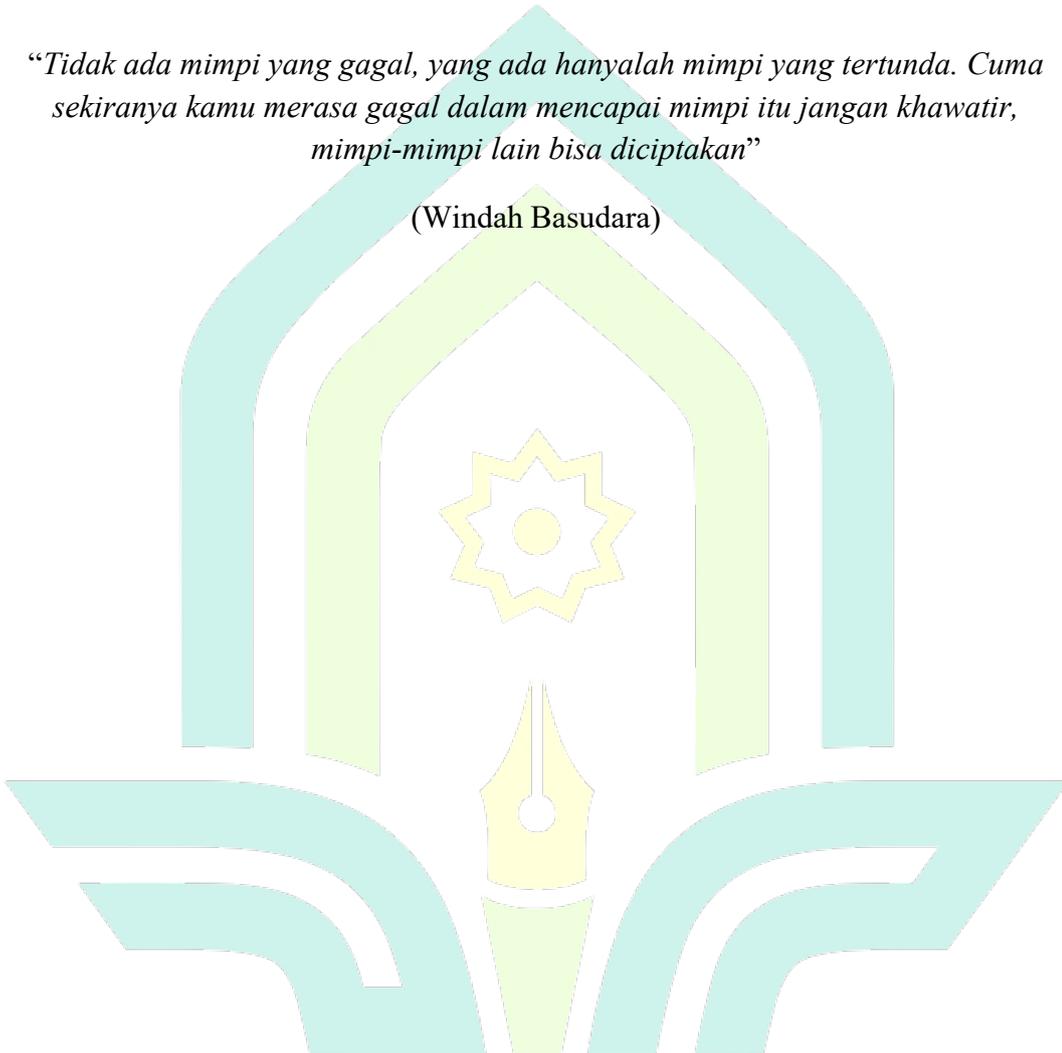
Demikianlah persembahan luar biasa untuk karya skripsi sederhana ini saya sampaikan. Semoga dapat bermanfaat bagi diri maupun bagi pembaca dan masyarakat secara umum. Tentunya masih amat sangat jauh dari kata sempurna dalam menyusun skripsi ini.

MOTTO

“Tidak ada yang terlalu cepat ataupun terlambat. Semua berjalan sesuai dengan ketentuan waktu dan takdir yang tepat. Mungkin prosesmu memang tidak cepat, tetapi rencana Allah pasti tepat dan kita juga tidak tahu akhirnya seperti apa, tetapi kita selalu yakin bahwa rencana Allah itu luar biasa”

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Cuma sekiranya kamu merasa gagal dalam mencapai mimpi itu jangan khawatir, mimpi-mimpi lain bisa diciptakan”

(Windah Basudara)



ABSTRAK

Nurizzah, Fatwa, Hayyuna. 2023. Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal. Skripsi. Program studi / Fakultas : Manajemen Dakwah / Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kata kunci: Implementasi, Manajemen, Pembinaan Nasional.

Peran dunia pendidikan sangat dibutuhkan dalam membangun semangat nasionalisme generasi muda agar menjadi pribadi yang berkarakter, memiliki wawasan yang luas, memahami budaya dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Oleh karena itu pondok pesantren turut membangun dan mengembangkan pembangunan nasional terutama pada sektor pendidikan terlebih pada kondisi saat ini yang tengah mengalami krisis (degradasi) moral.

Rumusan masalahnya yaitu: “(1) Bagaimana implementasi manajemen dakwah dalam pembinaan nasionalisme pada santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal? (2) Bagaimana proses pembinaan nasionalisme pada santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal?”. Tujuan dari penelitian ini adalah: “(1) Untuk mengetahui implementasi manajemen dakwah dalam pembinaan nasionalisme pada santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal. (2) Untuk mengetahui proses pembinaan nasionalisme pada santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal.”

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis manajerial dengan memakai teori fungsi manajemen dari Gerorge R Terry.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi manajemen dakwah dalam pembinaan nasionalisme pada santri Pondok Pesantren Darul Amanah yaitu pada fungsi perencanaan Pondok Pesantren Darul Amanah mempunyai visi dan misi sebagai acuan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai, Pada fungsi pengorganisasian telah terbentuk organisasi di Pondok Pesantren yaitu OSDA, pelaksanaan kegiatan pembinaan nasionalisme sudah berjalan sesuai rencana dan segala kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Amanah sudah terkontrol dengan baik. 2) Pelaksanaan pembinaan nasionalisme di Darul Amanah diterapkan dengan diadakannya beberapa agenda antara lain: a) Melalui pembelajaran di dalam kelas yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan; b) Melalui Ekstrakurikuler yaitu ada pramuka dan taekwondo serta kegiatan kecil di dalamnya; c) Diterapkan melalui aktivitas keseharian santri.

KATA PENGANTAR

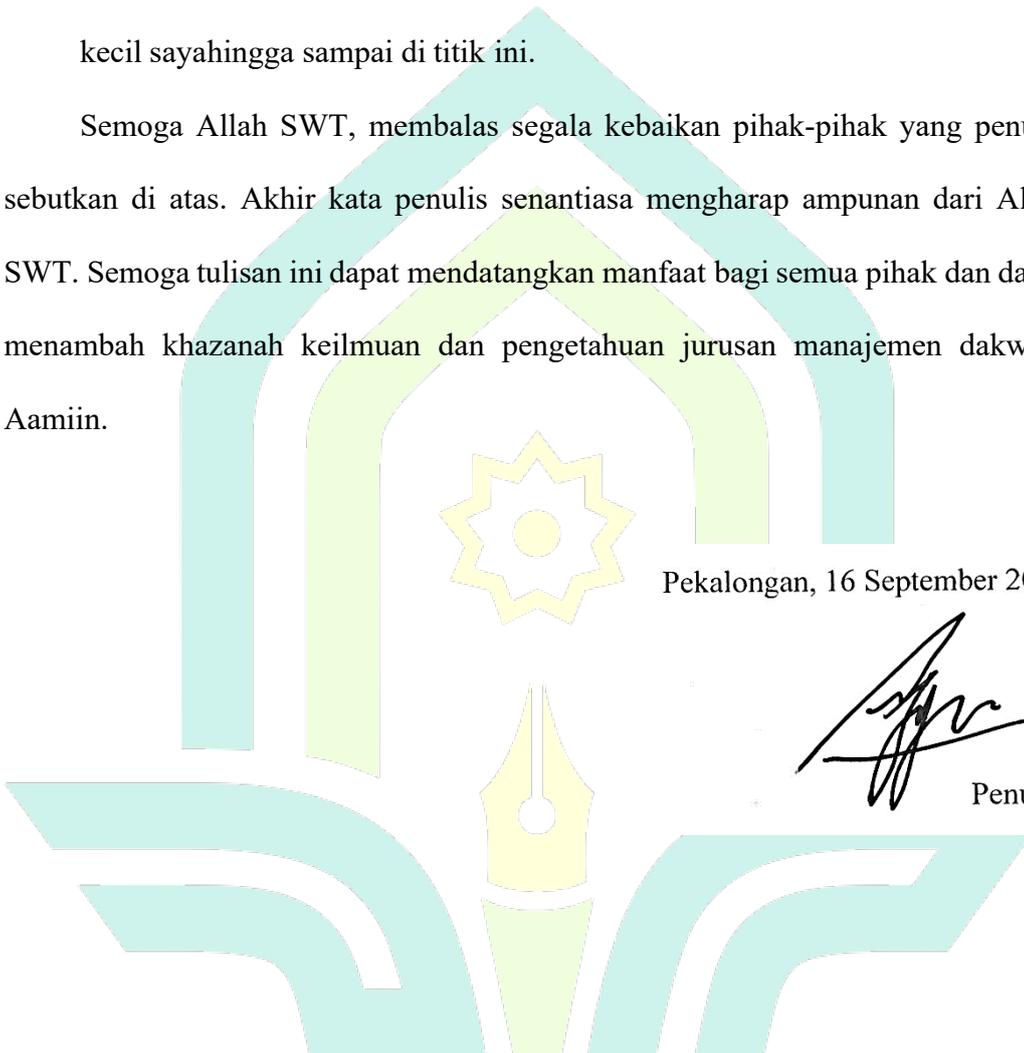
Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan nikmat, kasih sayang karunia, serta ridho-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabiullah Muhammad Shallawahu'Alaih Wassalam yang kita nantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir nanti. Amiin. Terlepas dari segala khilaf dan dosa, penulis sangat bersyukur atas terselesaikannya skripsi dengan judul **“Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial, pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis sangat menyadari, dalam setiap proses penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan doa, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbbagai pihak yang sudah turut serta membantu menyumbangkan pikiran, tenaga, waktu, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

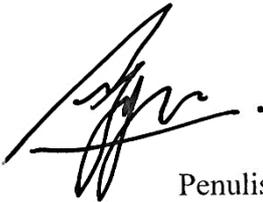
1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, Rektor UIN KH. Abdurrahman WahidPekalongan
2. Bapak Dr. KH. Sam'ani Syahroni, M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin, Adabdan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I dan Bapak Wirayudha Pramana Bhakti,M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.

4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. KH. Mas'ud Abdul Qodir selaku pimpinan Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.
6. Kedua orang tua, keluarga, dan teman-teman terbaik, yang senantiasa memberidukungan dan doanya. Untuk selalu kebersamai langkah-langkah kecil sayahingga sampai di titik ini.

Semoga Allah SWT, membalas segala kebaikan pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas. Akhir kata penulis senantiasa mengharap ampunan dari Allah SWT. Semoga tulisan ini dapat mendatangkan manfaat bagi semua pihak dan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan jurusan manajemen dakwah, Aamiin.



Pekalongan, 16 September 2023



Penulis,

DAFTAR ISI

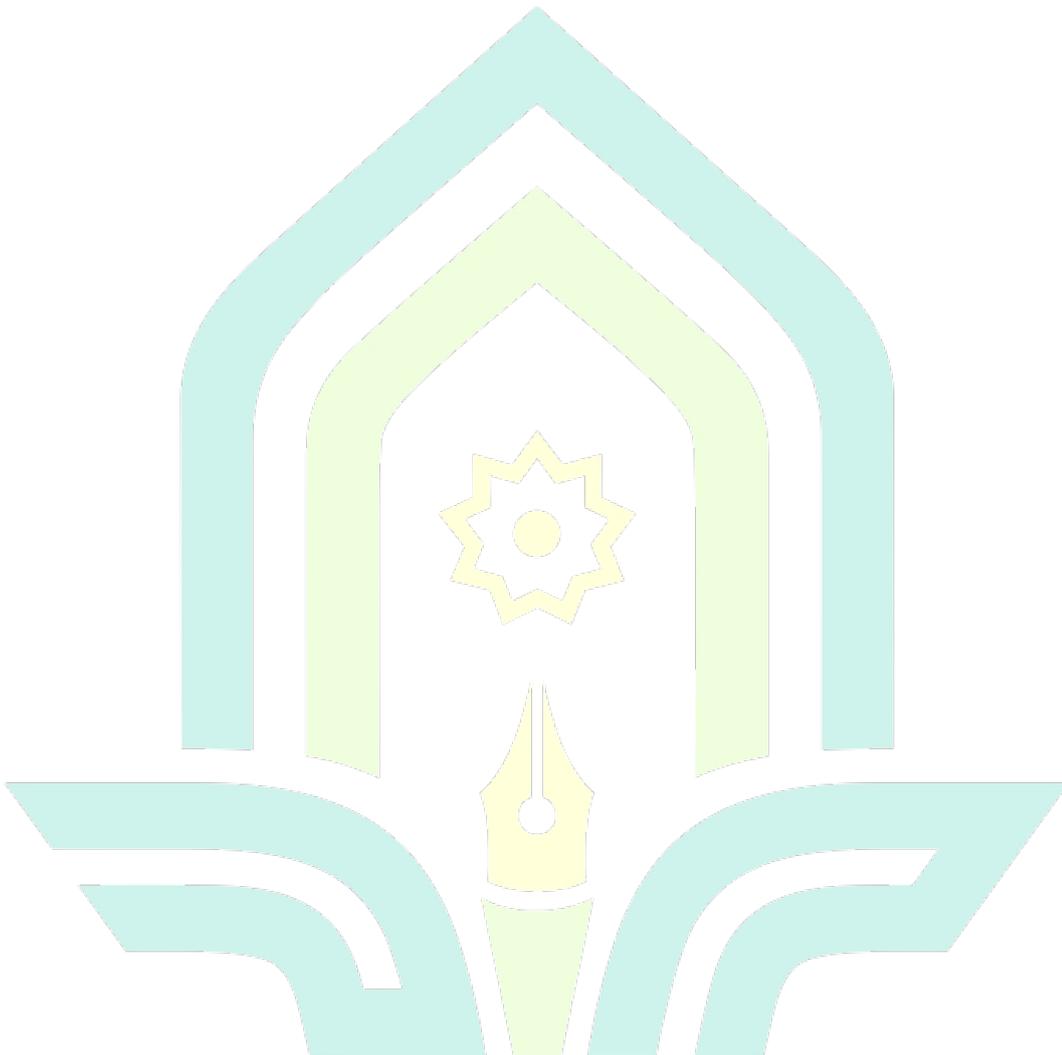
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	21

BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Manajemen Dakwah.....	23
1. Pengertian Manajemen	23
2. Pengertian Dakwah.....	24
3. Pengertian Manajemen Dakwah.....	26
4. Fungsi Manajemen Dakwah	28
B. Pembinaan Nasionalisme.....	31
1. Pengertian Pembinaan	31
2. Pengertian Nasionalisme.....	32
C. Pondok Pesantren	35
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	35
2. Tipologi Pondok Pesantren.....	36
BAB III MANAJEMEN DAKWAH DAN PEMBINAAN	
NASIONALISME DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH	39
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Amanah.....	39
1. Latar Belakang Pondok Pesantren Darul Amanah.....	39
2. Letak Pondok Pesantren Darul Amanah.....	41
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Amanah	42
4. Struktur Organisasi	42
5. Kegiatan Santri	43
B. Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan	

Nasionalisme Pada Santri Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal	45
1. Perencanaan	45
2. Pengorganisasian.....	47
3. Penggerakan.....	52
4. Pengawasan.....	54
C. Proses Pembinaan Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal	56
1. Pendidikan Formal	56
2. Ekstrakurikuler.....	57
3. Aplikasi sikap nasionalisme.....	60
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	64
A. Analisis Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal	64
B. Pelaksanaan Pembinaan Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal	74
BAB V PENUTUP	82
A. Simpulan	82
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

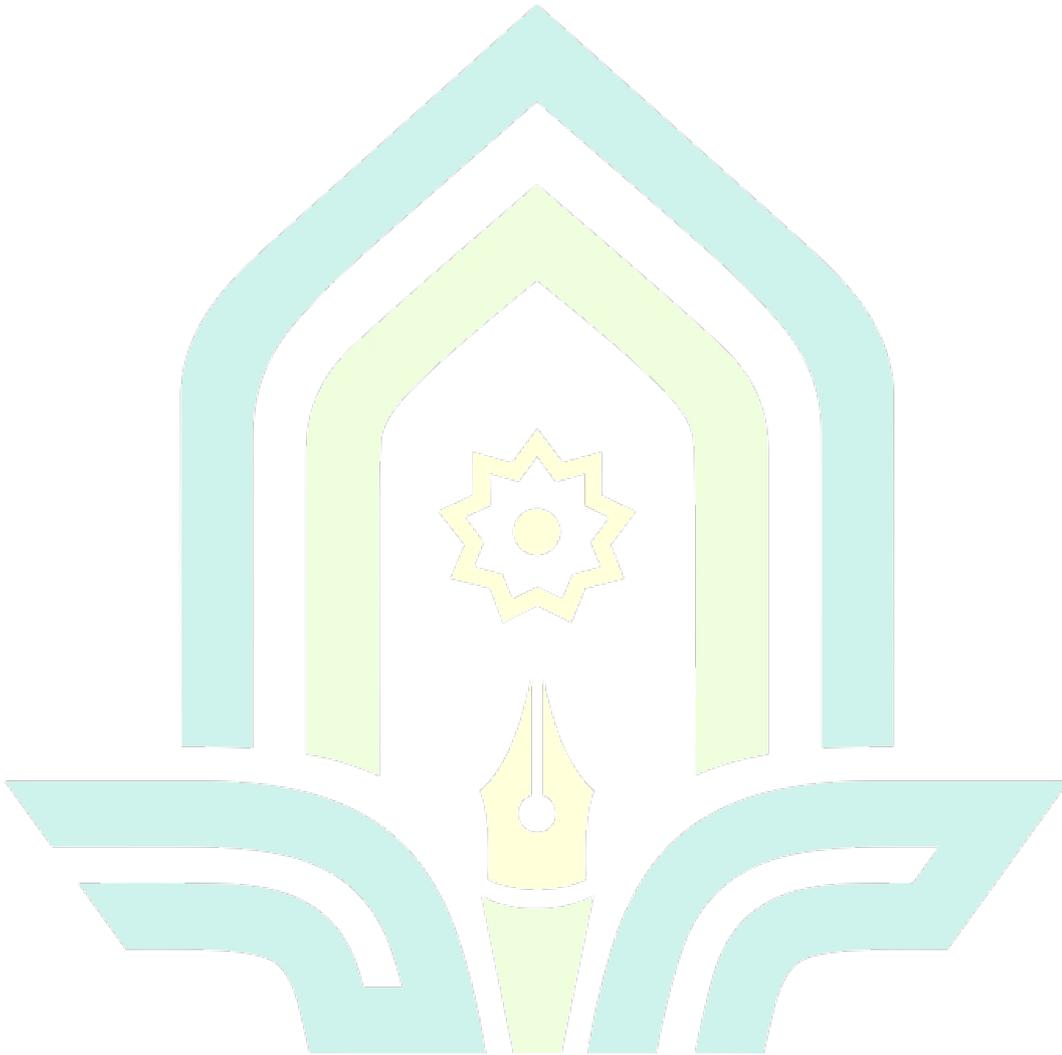
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal kegiatan harian.....	44
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir.....13



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Darul Amanah adalah pesantren paling unggul diantara pesantren-pesantren lain di daerah Sukorejo dan Sekitarnya. Di antara beberapa pesantren yang ada, pesantren Darul Amanah merupakan satu-satunya pondok pesantren modern yang didirikan sejak tahun 1990, hingga saat ini kurang lebih sudah ada sekitar 2.273 santri di Darul Amanah yang berasal dari berbagai macam daerah. Keunggulan lainnya dari Pesantren Darul Amanah ini adalah sistem pembelajarannya yang meskipun modern namun tetap intens mengadakan pembelajaran kitab kuning.¹

Pondok Pesantren Darul Amanah sudah memiliki sekolah mereka sendiri mulai dari jenjang Mts, MA, Smk dan ada juga program TMI yang di dalamnya terdapat dua program yaitu program reguler dan program intensif. Selain program pendidikan umum tersebut tentu tak lepas dari beberapa kegiatan keagamaan santri pada umumnya seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Selain itu ada beberapa program-program unggulan yang ada di dalamnya antara lain taekwondo, Komunitas Ilmiah dan Sastra Santri Darul Amanah, upacara tiga bahasa, kegiatan keorganisasian, kegiatan keputrian, pramuka dan saka bhayangkara, dan masih banyak lagi.²

¹ Darul Amanah, *Sejarah*, <https://darulamanah.com/profil/sejarah/>, diakses pada 11 Maret 2023.

² Darul Amanah, *Profil Pesantren*, <https://darulamanah.com/profil/>, diakses pada 11 Maret 2023.

Adanya program dan kegiatan tersebut yang menjadi salah satu alasan mengapa banyak orang tua memilih Darul Amanah sebagai tujuan bagi anak-anak mereka menjalankan pendidikan. Dengan harapan setelah nantinya mereka menempuh pendidikan pesantren dan umum di Darul Amanah, anak-anak mereka akan menjadi individu yang lebih percaya diri, aktif, kreatif, hingga nantinya menjadi generasi muda yang berkualitas.³ Salah satu bukti Pesantren Darul Amanah merupakan pesantren yang unggul adalah banyak meraih prestasi melalui kompetisi bergengsi baik tingkat daerah maupun provinsi. Bahkan hingga mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di luar negeri.⁴

Selain itu, Pesantren Darul Amanah terus melakukan pembinaan kepada semua santri untuk menjadi generasi muda yang selalu mencintai dan menghargai bangsa mereka. Melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera setiap hari senin, kegiatan pramuka, adanya seminar menolak radikalisme, perayaan hari besar nasional dan hari besar Islam dengan mengadakan acara gebyar setiap tahunnya, dan lain sebagainya. Itu artinya dengan pembinaan sekecil apapun Pondok Pesantren Darul Amanah selalu mendorong santri-santri mereka untuk terus menjaga nasionalisme dalam diri mereka.⁵

Sebagai upaya menjaga semangat nasionalisme, dengan segala potensi yang ada Pesantren Darul Amanah melakukan pembinaan hingga terlibat dengan pihak luar, antara lain keikutsertaan pesantren Darul Amanah dalam

³ Siti Zuhro, *Wawancara*, 10 Maret 2023, Pukul 14:56 WIB.

⁴ Darul Amanah, *Prestasi*, <https://darulamanah.com/profil/prestasi/>, diakses pada 11 Maret 2023.

⁵ Dewinta Aulia Zahwa, *Wawancara*, 10 Maret 2023, Pukul 16:28 WIB.

pengamanan wilayah sebagai upaya menjaga keutuhan NKRI, Pelaksanaan kegiatan komunikasi sosial dalam mencegah paham radikal dengan Kemenag bersama KODIM 0715 Gelar Komsos, kerjasama dengan KESBANGPOL Kabupaten Kendal untuk mencegah paham radikal dan lain-lain merupakan bagian dari konsistensi pesantren Darul Amanah dalam menolak keras paham radikal serta selalu menjunjung tinggi nasionalisme.⁶

Secara teknis, berdasarkan inti-inti yang ada Pondok Pesantren memiliki peran strategis dalam memberikan pembinaan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat seperti nasionalisme. Pesantren berperan dalam membantu generasi muda untuk terus mengingat tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan tetap menjaga nilai-nilai keaslian bangsa ini yang dapat menambah nasionalisme pada generasi muda. Selain itu, pembelajaran yang ada di pesantren kelak akan membentuk pola pikir dan kiprah santri untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat di masa depan. Pesantren mengenalkan multikultural melalui kurikulum pesantren agar selalu menghargai Prinsip-prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan. Oleh karena itu, pesantren berkontribusi besar terhadap pendidikan nasional.⁷

Sejak masa kemerdekaan Indonesia, pesantren sudah turut terlibat dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. KH Hasyim Asy'ari yang menjadi pelopor adanya *Jihad Fi Sabilillah* (berjuang di jalan Allah),

⁶ Darul Amanah, *Berita*, <https://darulamanah.com/category/berita/>, diakses pada 11 Maret 2023.

⁷ Muh. Ainul Fiqih, *Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya dan Moral Bangsa*, Vol. 4 No. 1, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 2022, hlm. 54-55.

mengeluarkan fatwa mengenai hukum bela negara adalah wajib bagi setiap umat muslim, karena membela negara merupakan berjuang di jalan

Allah. Itu artinya, pesantren dapat menjadi wadah bagi generasi muda Indonesia untuk terus menjaga semangat nasionalisme.⁸ Itulah mengapa Pondok Pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia. Selain menjadi tempat untuk belajar ilmu agama, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang digunakan untuk kontrol sosial.⁹

Peran dunia pendidikan sangat dibutuhkan dalam membangun semangat nasionalisme generasi muda agar menjadi pribadi yang berkarakter, memiliki wawasan yang luas, memahami budaya dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi.¹⁰ Oleh karena itu pondok pesantren turut membangun dan mengembangkan pembangunan nasional terutama pada sektor pendidikan terlebih pada kondisi saat ini yang tengah mengalami krisis (deklarasi) moral. Pesantren hadir sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral. Searah dengan perkembangan zaman, pesantren yang awal mulanya hanya menggunakan pembelajaran tradisional saat ini sudah berkembang lebih baik lagi. Dengan adanya perkembangan ini, generasi muda yang ada di pesantren dapat menerapkan ajaran agama, mengekspresikan seni budaya dan ketrampilan lainnya. Rutinitas seperti itulah

⁸ Zaidatur Rofiah, *Telaah Konseptual Slogan Hubbul Watan Minal Iman Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara*, Vol. 21 No. 1, Jurnal Lentera, 2021, hlm. 40.

⁹ Bilal Fakhruddin, dkk, *Peranan Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengendalian Sosial Masyarakat Kota Metro*, Vol. 1 No. 1, Journal of Sosial Science Education, 2020, hlm. 26.

¹⁰ Endah Marwanti, *Membangun Semangat Nasionalisme di Sekolah Melalui Kearifan Lokal*, Vol. 3 No. 1, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2016, hlm. 56.

yang akan membuat generasi muda Indonesia menjadi generasi yang bermutu dan siap dalam menghadapi tantangan di masa depan.¹¹

Untuk meningkatkan dan memperkuat nasionalisme generasi muda perlu adanya pembinaan mengenai nasionalisme melalui lembaga pendidikan baik dari pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dengan demikian Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal sangat potensial sebagai lembaga pendidikan Islam yang menanamkan Nilai-nilai nasionalisme. Tidak hanya memberikan pengajaran umum, namun Pondok Pesantren Darul Amanah juga memberikan program-program yang mendukung penanaman nasionalisme, ini juga semakin menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Amanah selalu mengajarkan santrinya agar memiliki rasa kebanggaan, kesetiaan, dan kecintaan terhadap tanah air. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti **“Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen dakwah dalam pembinaan nasionalisme pada santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal?

¹¹ Imam Syafe'i, Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, Vol. 8 No. 1, Jurnal Pendidikan Islam, 2017, hlm. 75.

2. Bagaimana proses pembinaan nasionalisme pada santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen dakwah dalam pembinaan nasionalisme pada santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal.
2. Untuk mengetahui proses pembinaan nasionalisme pada santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam dan menjadi pengalaman belajar dalam menetapkan pengetahuan yang diperoleh di UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengalaman tentang pendidikan Islam.
- b. Bagi pondok pesantren, dapat memberi motivasi untuk lebih meningkatkan pembinaannya dalam mengarahkan santri untuk selalu menjaga semangat nasionalisme.

- c. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian sejenis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Guna menghindari persamaan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks pembahasan penelitian sebagai referensi yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian Muhammad Romzal Hana' yang berjudul "*Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus*".

Penelitian ini berisi tentang pelaksanaan program pembinaan yang ada di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Qudus. Dan dianalisis bagaimana implementasi fungsi manajemen terhadap pelaksanaan programnya. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah subjek pembahasannya. Penelitian ini lebih berfokus terhadap pembinaan nasionalisme, sedangkan penelitian tersebut membahas pembinaan program secara menyeluruh.¹²

- b. Penelitian Laili Maghfiroh dan Oksiana Jatningsih yang berjudul "*Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Santri Madrasah Aliyah (Ma) Di Pondok Pesantren Ash Shomadiyah Tuban*".

¹² Muhammad Romzal Hana', Skripsi: "*Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus*", (Semarang: UIN Walisongo, 2020)

Jurnal ini menjelaskan tentang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme santri MA di Pondok Pesantren Ash Shomadiyah Tuban dengan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, ekstrakurikuler, budaya sekolah, maupun kegiatan pendidikan diniyah. Jurnal penelitian dan penelitian yang akan dilakukan ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi. Namun yang membedakan penelitian dalam jurnal ini tidak dilakukan observasi secara langsung. Jurnal penelitian tersebut menggunakan teori pengembangan karakter oleh Thomas Lickona, sedangkan penelitian ini menggunakan teori analisis fungsi manajemen (POAC).¹³

- c. Penelitian Febri Anjar Kusman, Darsono, dan Pargito yang berjudul *“Pembinaan Semangat Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler”*.

Penelitian ini membahas tentang proses pembinaan semangat nasionalisme melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan prinsip yang terkandung dalam nasionalisme. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian studi kasus, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan jenis

¹³ Laili Maghfiroh dan Oksiana Jatningsih, *Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Ash Shomadiyah Tuban*, Vol. 8 No. 2, Jurnal Moral dan Kewarganegaraan, 2020.

penelitian lapangan. Penelitian tersebut tidak menjelaskan melalui sisi manajemen.¹⁴

- d. Penelitian Asep Kusnadi yang berjudul “*Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Musthafawiyah Di Megamendung Bogor*”.

Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan program dan apa saja upaya yang dilakukan dalam proses penanaman nasionalisme yang ada di Pondok Pesantren Terpadu AlMusthafawiyah Di Megamendung Bogor. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan juga penjabaran mengenai program-program yang ada pada objek penelitian. Namun perbedaannya adalah tidak dijelaskan dari sisi manajemennya.¹⁵

- e. Penelitian Nur Rois yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Uhum Ungaran Timur Kabupaten Semarang*”.

Penelitian ini menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai nasionalisme. Tentu penelitian ini dengan milik peneliti sama-sama membahas mengenai penanaman nasionalisme dalam ranah Pondok Pesantren. Perbedaannya terdapat pada pembahasan, peneliti tersebut

¹⁴ Febra Anjar Kusuma, dkk, *Pembinaan Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler*, Vol. 3 No. 4, Jurnal Studi Sosial, 2015.

¹⁵ Asep Kusnadi, *Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Santri Pondok Pesantren Terpadu AlMusthafawiyah di Megamendung Bogor*, Vol. 9 No. 1, Jurnal Al Qalam, 2021.

masih menjabarkan penjelasan umum mengenai faktor penghambat dan pendorong saja.¹⁶

Setelah mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dari ke lima penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini, tidak ada perbedaan signifikan antara penelitian di atas dengan penelitian ini. Namun dari lima penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas masih membahas dari segi umum seperti faktor penghambat dan pendukung maupun strategi yang digunakan oleh objek penelitian, belum ada dari mereka yang membahas dengan teknik data analisis fungsi manajemen.

Objek penelitian dari ke lima penelitian di atas hanya memberikan kegiatan atau program-program umum seperti ekstrakurikuler, upacara bendera dan peringatan hari besar, kegiatan gotong royong, dan lain sebagainya. Sedangkan objek dari penelitian ini memberikan program-program unggulan yang sangat sesuai dengan konteks nasionalisme. Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengembangkan hasil dari penelitian sebelumnya sehingga nanti kedepannya bisa menjadi bahan evaluasi.

¹⁶ Nur Rois, *Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul ulum Ungaram Timur Kabupaten Semarang*, Vol. 2 No. 1, Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora, 2017.

2. Kajian teori

a. Manajemen Dakwah

Manajemen dan dakwah adalah dua hal yang saling terkait, karena pada dasarnya pelaksanaan dakwah membutuhkan proses manajemen agar berjalan secara sistematis demi mencapai tujuan dakwah. Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan dakwah merupakan upaya untuk menyebarkan Islam kepada orang lain demi kebahagiaan hidup yang berlangsung baik di dunia maupun nanti di akhirat yang dilakukan dengan keadaan sadar. Jadi manajemen dakwah merupakan kegiatan pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam sebuah kegiatan dakwah dimulai dari perencanaan hingga akhir kegiatan dakwah.

b. Pembinaan Nasionalisme

Pembinaan didefinisikan sebagai upaya mendidik secara formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar, terarah, terencana, dan bertanggungjawab dalam rangka menumbuhkan atau mengembangkan dasar-dasar kepribadian sebagai bekal di kehidupan yang akan datang. Nasionalisme adalah suatu paham dalam mempertahankan kedaulatan suatu negara guna terwujudnya identitas kelompok manusia yang bercita-cita ingin mempertahankan

negaranya baik secara internal maupun eksternal. Pendidikan berperan aktif dalam membentuk generasi yang nasionalis. Melalui lembaga pendidikan mereka dibentuk agar memiliki karakter kebangsaan untuk mencapai tujuan kemajuan bangsa.

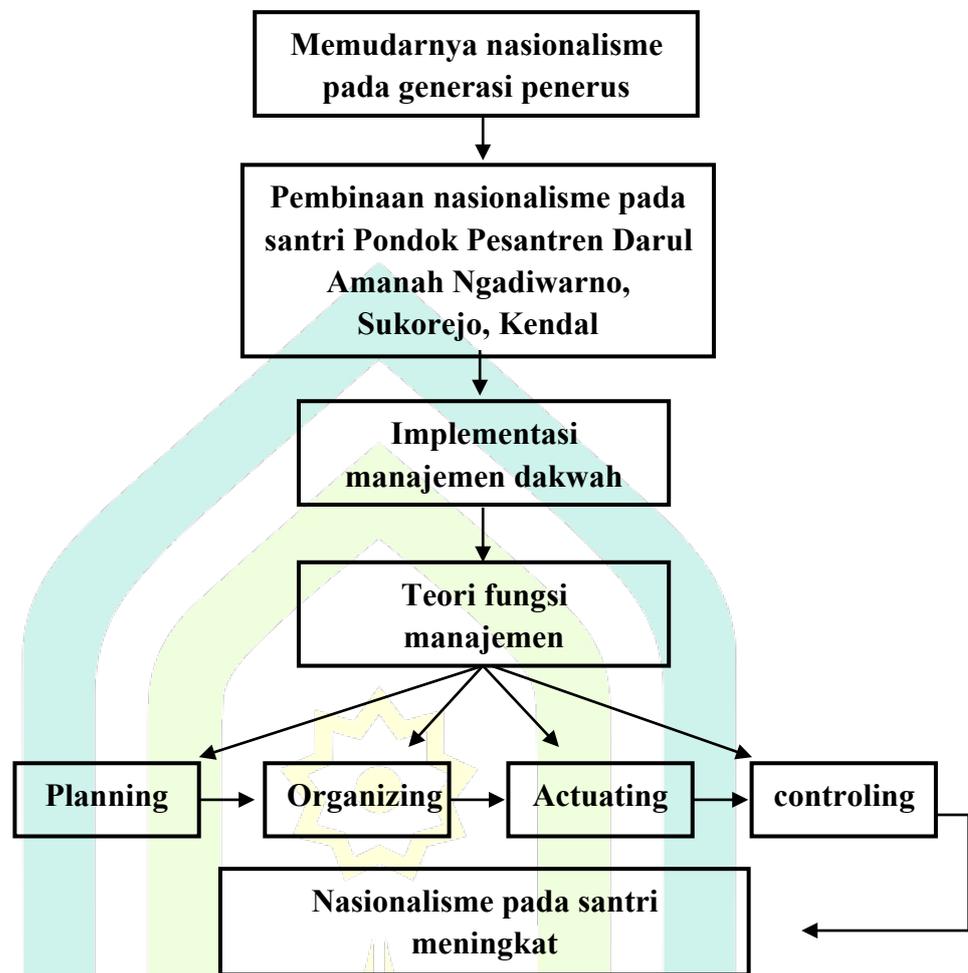
c. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Kehadiran pesantren pada awalnya hanya digunakan untuk mendalami ilmu-ilmu agama sebagai pedoman hidup, baru setelah masa Orde Baru pendidikan di pesantren menjadi semakin terstruktur. Pondok pesantren terdapat dua jenis yang berbeda yaitu pondok salaf dan pondok khalaf, namun muncul diksi lain yang melahirkan pondok terpadu yaitu perpaduan antara pondok salaf dan pondok khalaf yang mana pondok pesantren tersebut memasukan pembelajaran pesantren dan pembelajaran umum sekaligus. Ketiga jenis pesantren ini disebut dengan *tipologi* pondok pesantren, yang lahir karena adanya perkembangan budaya dan juga kemajuan peradaban yang semakin pesat

3. Kerangka berpikir

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, maka diperlukan sebuah kerangka berpikir sebagai landasan dalam proses penelitian guna mencari, menemukan, dan mengembangkan kebenaran penelitian.

Kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1. Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

Penentuan metode penelitian merupakan langkah penting untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu gejala dan dapat merumuskan masalah penelitian dengan baik.¹⁷ Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

¹⁷ Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*, (Medan: CV Manhaji, 2016), hlm. 13.

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan ilmu manajerial yang menitik beratkan pada fungsi manajemen berdasarkan teori fungsi manajemen dakwah dari Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi.

a. Perencanaan (*Takhthith*)

Suatu kegiatan untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh sebuah kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yang mencakup dengan kegiatan pengambilan keputusan dan mempersiapkan serta memperhitungkan segala sesuatu secara matang demi mencapai tujuan.¹⁸ Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dalam perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Perencanaan merupakan starting point dalam aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan.¹⁹ Dalam penelitian ini fungsi perencanaan akan digunakan untuk mencari data tentang bagaimana cara membuat perencanaan kegiatan, siapa sasaran dalam pelaksanaan kegiatan, apa saja perencanaan yang telah dilakukan, apakah akan ada keterlibatan dari pihak luar dalam

¹⁸ Rismayanti dan Maxie Joseph Sagay, *Penerapan Fungsi Manajemen Sebagai Metode Meningkatkan Kinerja Karyawan*, Vol. 2 No. 2, Jurnal Administrasi Bisnis, 2018, hlm. 2.

¹⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021) hlm. 76.

pembinaan nasionalisme pada santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal.

b. Pengorganisasian (*Thanzim*)

Pembagian komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok, pembagian tugas, dan menetapkan wewenang diantara kelompok.²⁰ Pengorganisasian tidak lepas dari koordinasi, yaitu upaya penyatuan sikap dan langkah dalam mencapai tujuan. Pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang kuat.²¹

Fungsi pengorganisasian ini akan digunakan untuk mencari data bagaimana proses penerapan fungsi pengorganisasian, bagaimana cara memilih dan menentukan tugas terhadap proses pembinaan nasionalisme pada santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal.

c. Penggerakan (*Tawjih*)

Fungsi penggerakan merupakan seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.²² Kegiatan yang mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari bawahan untuk

²⁰ Syamsudin, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, Jurnal Idhaarah, 2017, hlm. 67.

²¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 95.

²² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, hlm. 113.

memberi dorongan baik secara individu maupun kelompok agar bekerjasama dalam mencapai tujuan.²²

Fungsi penggerak akan digunakan untuk mencari data mengenai bagaimana penentuan dan penjadwalan program kegiatan, apa saja faktor/kendala yang dapat menghambat proses kegiatan, bagaimana penerapan fungsi pelaksanaan, bagaimana cara menjalin hubungan baik dengan pihak luar yang terlibat apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan nasionalisme pada santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal.

d. Pengendalian/Evaluasi (*Riqabah*)

Proses kelanjutan untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan dilakukan evaluasi sebagai upaya perbaikan agar tujuan dapat tercapai dengan baik.²³ Fungsi ini juga dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif.²⁴

Fungsi ini akan digunakan untuk mencari data bagaimana cara penerapan fungsi pengawasan, bagaimana bentuk pengawasan, bagaimana menyikapi pihak luar apabila ternyata tidak sesuai dengan kriteria, apa saja penghambat dalam pengawasan dalam pembinaan

²² Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm. 17.

²³ Roni Angger Aditama, hlm. 20.

²⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 95.

nasionalisme pada santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder. *field research* dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif untuk membuktikan bahwa peneliti datang langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dalam suatu keadaan alamiah.²⁵

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini akan dilakukan untuk memahami suatu kondisi atau fenomena yang ada pada subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang bersifat alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶

3. Sumber Data Penelitian

Data adalah sekumpulan fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan dan juga pencarian sumber yang kredibel yang dijadikan untuk menyusun informasi.²⁷ Data tergolong menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

²⁵ Lexy J Moleong, hlm. 26.

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Cet. 30, hlm. 6.

²⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁸ Peneliti akan terlibat langsung dan akan berkomunikasi langsung dengan beberapa pihak yaitu pimpinan dan beberapa santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari pihak lain secara tidak langsung yang biasanya berbentuk data yang telah diolah orang lain, dan digunakan sebagai informasi tambahan.²⁹ Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari hasil kepustakaan peneliti melalui sumber berupa buku, jurnal ilmiah, dan juga skripsi penelitian terdahulu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan metode penelitian sebelumnya akan menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Dalam metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mencari informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara narasumber dan pewawancara.

Wawancara yang digunakan adalah tak terstruktur yang mana

²⁸ Mas Intan Purba, *Modul Pembelajaran Metodologi Penelitian*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 25.

²⁹ J Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 10.

wawancara dilakukan dengan bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁰ Yang akan diwawancarai dalam penelitian ini antara pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah, dewan pengawas dan dewan pembina, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³¹ Penulis melakukan pengamatan di Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal untuk mengetahui tentang pembinaan nasionalisme pada santri, pelaksanaan, pengelolaan, dan kendalanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bagian dari proses penelitian yang berfungsi untuk menyediakan informasi terkait apa yang didapatkan pada saat mengumpulkan informasi. Bentuk dari dokumentasi biasanya berupa dokumen, tulisan, dan pengambilan gambar atau foto.³² Dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu pada

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 75.

³¹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.

³² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 146.

saat wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal.

5. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil yang diperoleh ketika wawancara, observasi, dan dokumentasi.³³ Teknik analisis data ada tiga tahapan, antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah perubahan atau penyederhanaan data agar menjadi informasi yang dapat dengan mudah dipahami. Reduksi data dalam penelitian ini dibantu menggunakan alat elektronik berupa laptop dan smartphone.³⁵ Peneliti mencari data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yaitu berkaitan pembahasan dalam penelitian ini mengenai Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

b. Display Data

Display data adalah kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Pada tahap ini merupakan penyajian data setelah dilakukannya reduksi data. Dilakukan dalam bentuk bagan, atau hubungan antar kategori, pola, dan lainnya

³³ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17 No. 33, Jurnal Alhadharah, 2018, hlm, 84.

³⁵ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, hlm. 91.

sehingga nantinya mudah dipahami.³⁴ Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu menyajikan data yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

c. Kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan yaitu memaparkan jawaban atas apa yang menjadi rumusan masalah. Peneliti diharapkan mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Setelah pengumpulan data dan proses analisis data serta diimpresasikan dalam kalimat yang mudah dipahami, selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan dari apa yang telah dijabarkan.³⁵ Hasil yang dipaparkan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Implementasi manajemen dakwah dalam pembinaan nasionalisme pada santri Pondok Pesantren Darul Amanah dan proses pembinaan nasionalisme pada santri Pondok Pesantren Darul Amanah.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat lebih mudah dipahami maka penyusunan dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

³⁴ Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 191.

³⁵ Haleludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 124.

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi tentang kerangka teori mengenai Manajemen dakwah yang meliputi pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian dakwah, dan pengertian manajemen dakwah. Lalu ada teori Pembinaan Nasionalisme yang meliputi pengertian pembinaan, pengertian nasionalisme. Yang terakhir adalah teori Pondok Pesantren yang meliputi pengertian pondok pesantren dan tipologi pondok pesantren. **BAB**

III Gambaran umum tentang implementasi manajemen dakwah dalam pembinaan nasionalisme dan pelaksanaan pembinaan nasionalisme pada santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal.

BAB IV Analisis hasil penelitian yang berisi analisis tentang implementasi manajemen dakwah dalam pembinaan nasionalisme pada santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal dan pelaksanaan pembinaan nasionalisme pada santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan meringkas jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Serta memberikan klarifikasi dan kritik yang perlu disampaikan pada Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris disebut dengan *manage* yang memiliki arti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu cara mengelola sebuah perusahaan yang dilaksanakan oleh *manajer* sesuai dengan urutan manajemen.¹ Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²

Manajemen juga disebut sebagai seni dan ilmu mengusulkan, mengatur dan mengarahkan usaha manusia yang diterapkan untuk mengendalikan kekuatan dan memanfaatkan bahan-bahan alam untuk kepentingan manusia.³ Manajemen bisa dijadikan sebagai bekal apabila nantinya seseorang menduduki sebuah jabatan atau posisi di dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Inilah mengapa manajemen disebut sebagai sebuah ilmu sebab memiliki karakteristik pokok seperti yang terdapat pada pengertian ilmu yaitu bersifat rasional, empiris, umum, dan akumulatif.⁴

¹ Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1.

² Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi, Dan Kasus*, 2nd ed. (Yogyakarta: CV Absolute Media, 2018), hlm. 3.

³ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm.

⁴ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 7.

Proses suatu manajemen adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang manajer sesuai dengan fungsi seorang manajer untuk membentuk suatu proses keseluruhannya. Manajer adalah sebutan bagi orang yang membuat keputusan atas tujuan-tujuan yang hendak dilakukan. Fungsi seorang manajer dapat dilihat dari dua sudut yaitu sudut proses yang merupakan tahapan dari aktivitas secara kontinu mutlak dioperasikan oleh manajer secara sistematis dengan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, permotivasi serta pengendalian. Dan yang kedua adalah sudut spesialisasi kerja meliputi keuangan, ketenagakerjaan, pemasaran, pembelian, produksi, dan sejenisnya.⁵

2. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari kata bahasa arab *da'a yad'u da'watan* yang berarti menyeru, mengajak, memanggil, mengundang. Secara istilah dakwah merupakan upaya untuk menyebarkan Islam kepada orang lain demi kebahagiaan hidup yang berlangsung baik di dunia maupun nanti di akhirat yang dilakukan dengan keadaan sadar.⁶ Dakwah adalah ajakan kepada keinsafan agar mengubah suatu situasi menjadi lebih baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁷

Dakwah disebut sebagai kegiatan menyampaikan sebuah ajaran Islam. Ruang lingkup kegiatan dakwah yang *pertama* adalah memberikan bimbingan yang bersifat akidah, ibadah, akhlak, dan mu'amalah dalam

⁵ Siswanto, hlm. 23.

⁶ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 2.

⁷ Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 26.

rangka meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Allah Swt. Yang *kedua* adalah memberikan bimbingan ke arah pembinaan yang bersifat amaliah guna memperoleh kemaslahatan dunia yang diridhai Allah Swt. Dengan demikian dakwah merupakan kegiatan mengajak seseorang dengan lisan, tulisan dan perbuatan untuk melakukan kebaikan secara individu maupun kelompok yang dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan.⁸

Dalam kehidupan masyarakat, dakwah seringkali hanya diartikan sebatas sebagai kegiatan dimana seorang ulama menyampaikan pesan mengenai agama, sehingga berdakwah dipandang sebagai kewajiban bagi seorang ulama saja.⁹ Bukan hanya dapat dilakukan oleh seorang ulama, dakwah dapat dilakukan oleh setiap umat muslim karena dakwah bukan hanya berceramah di depan khalayak. Hukum berdakwah adalah *tabligh* yang mana dakwah wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Disisi lain kewajiban dakwah adalah *afdhal* yang mana dilakukan secara terorganisir dengan manajemen yang baik. Maka dosa bagi seorang muslim dan muslim apabila tidak mau melaksanakan dakwah.¹⁰

Kegiatan dakwah dapat dilakukan seseorang baik berkelompok maupun individu salah satunya melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat secara kolektif dan terlembaga. Selain itu ada sebagian orang yang

⁸ Kahatib Pahlawan Kayo, hlm. 27.

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 2.

¹⁰ Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, hlm. 29.

berdakwah secara kultural, dengan meyakini bahwa berdakwah secara kultural akan lebih cepat merubah seseorang dan untuk mencapai sebuah struktur, mereka menggunakan jalan politik. Dakwah memiliki jangkauan luas dalam aspek kehidupan yang memiliki bentuk yang beragam mulai dari metode, pesan, media, hingga mitra dakwah.¹¹

3. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan kegiatan pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam sebuah kegiatan dakwah dimulai dari perencanaan hingga akhir kegiatan dakwah.¹² Manajemen dakwah adalah sebuah proses yang dinamik karena pelaksanaannya secara terus menerus pada sebuah organisasi. Kondisi kehidupan dari hari ke hari akan terus mengalami perubahan, oleh karena itu sesuatu yang telah direncanakan akan selalu membutuhkan peninjauan ulang. Karena hal ini lah manajemen dakwah diperuntukkan bagi pelaksana dakwah agar mereka mampu melakukan aktivitas dakwah secara maksimal sehingga mencapai tujuan dengan baik.¹³

Manajemen dan dakwah adalah dua hal yang saling terkait, karena pada dasarnya pelaksanaan dakwah membutuhkan proses manajemen agar berjalan secara sistematis demi mencapai tujuan dakwah. Manajemen dakwah digunakan untuk menyusun tahapan dalam rangka mencapai

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 3-5.

¹² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021) hlm. 36-37.

¹³ Adilah Mahmud, *Hakikat Manajemen Dakwah*, Palita: Journal of Social Religion Research, Vol. 5 No. 1 (2020), hlm. 70.

tujuan dakwah. Adanya manajemen dakwah juga turut menjadi tantangan bagi da'i agar bisa membuat strategi dakwah yang baru dengan menggunakan pendekatan manajemen.¹⁴

Aktivitas dakwah harus dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan hasil akhir yang maksimal, oleh karena itu kegiatan dakwah akan lebih baik apabila berada di dalam sebuah organisasi dakwah. Istilah peran manajemen sangat berpengaruh terhadap aktivitas dakwah yang masuk kedalam kategori manajerial. Dalam manajemen dakwah peran manajerial berfokus terhadap sasaran dakwah yang menjadi target bagi aktifitas dakwah yang direalisasikan dalam bentuk yang kongkret. Oleh karena itu perlu kerja sama oleh para pelaku dakwah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga semua pihak dapat berpartisipasi secara maksimal dan profesional.¹⁵

Berdasarkan dari pemaparan materi diatas dapat diketahui bahwa manajemen dakwah adalah gabungan dari dua kata yaitu manajemen dan dakwah. Manajemen sendiri merupakan kegiatan pengelolaan secara sistematis mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan dakwah adalah kegiatan mengajak dan mempengaruhi seseorang untuk mempercayai Allah SWT dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. Jadi manajemen

¹⁴ Nur Alhidayatillah, "Dakwah Dinamis Di Era Modern," *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 41, no. (2017), hal. 274.

¹⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 53-56.

dakwah adalah segala kegiatan pengelolaan sebagai upaya mencapai tujuan dalam kegiatan dakwah.

4. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi-fungsi manajemen tersebut sangat diperlukan agar aktivitas dakwah berjalan dengan efektif, terkontrol, dan tidak menimbulkan kesalah fahaman guna mencapai tujuan dakwah serta memperoleh hasil yang lebih efektif, antara lain:

a. Perencanaan (*Takhthith*)

Perencanaan adalah suatu arah tindakan yang ditetapkan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Suatu aktivitas manajemen memerlukan perencanaan sebagai langkah awal untuk memikirkan hal-hal yang mengarah pada pencapaian hasil yang optimal. Secara garis besar, perencanaan dibagi menjadi dua macam yaitu perencanaan besar (*grand planning*) dan perencanaan biasa.

Perencanaan adalah semacam prediksi mengenai apa yang akan terjadi di masa depan dan persiapan apa yang dilakukan untuk menghadapinya.¹⁶

Perencanaan dilakukan untuk menciptakan situasi yang kondusif mengenai kebijakan, penentuan program, metode, dan prosedur yang tepat, jelas, dan sistematis. Oleh karena itu,

¹⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, hlm. 77.

perencanaan sebagai fungsi manajemen setidaknya harus memenuhi enam unsur pokok¹⁷, sebagai berikut: 1. Unsur tindakan/kegiatan;

- 1) Unsur tujuan yang ingin dicapai;
- 2) Unsur lokasi tempat pelaksanaan kegiatan;
- 3) Unsur waktu yang diperlukan;
- 4) Unsur tenaga pendukung sebagai pelaksanaan;
- 5) Unsur teknik yang akan digunakan.

b. Pengorganisasian (*Thanzim*)

Pengorganisasian merupakan pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sehingga menciptakan suatu organisasi dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian dapat menghasilkan suatu rumusan struktur organisasi, pendelegasian, dan tanggung jawab.¹⁸ Pengorganisasian berfungsi untuk mengelompokkan kegiatan dakwah yang telah direncanakan agar mempermudah pelaksanaannya.

Pengorganisasian harus mencerminkan pembagian tugas yang merata.¹⁹

Dalam pengorganisasian terdapat dua poin yang harus diperhatikan, yaitu *Organizational design* (desain organisasi) dan *Organizational structure* (struktur organisasi). Struktur organisasi adalah kerangka kerja formal organisasi yang mana tugas-tugas

¹⁷ Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, hlm. 34.

¹⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 96.

¹⁹ Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, hlm. 36.

jabatan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Saat menyusun struktur organisasi maka mereka terlibat dalam kegiatan desain organisasi yaitu proses yang melibatkan keputusan mengenai spesialis kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi, serta formalisasi.²⁰

c. Pelaksanaan (*Tawjih*)

Pelaksanaan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan dan diharapkan bagi semua anggota yang terlibat dapat bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, kreatif, serta memiliki tanggungjawab yang tinggi. Apabila fungsi *actuating* ini tidak berjalan menurut semestinya, maka kegiatan yang dilakukan akan mengalami hambatan. Fungsi ini adalah tugas manajer tingkat menengah, seorang manajer harus menggerakkan anggota kelompoknya agar tidak lengah dan memperhatikan kebutuhan satu sama lain.²¹

d. Pengawasan (*Riqabah*)

Fungsi *controlling* digunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu digunakan untuk mencegah atau memperbaiki ketidaksesuaian antara pelaksanaan dengan rencana yang ditetapkan. Ini bertujuan untuk mencari sebuah kebenaran dan memperbaiki kekeliruan selama pelaksanaan kegiatan agar terhindar

²⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 97.

²¹ Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, hlm. 37.

dari kesalahan yang sama dan melakukan pekerjaan lebih baik lagi kedepannya.²²

B. Pembinaan Nasionalisme

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²³ Pembinaan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu yang mencakupi sikap, pengetahuan, dan keterampilan baik melalui pendidikan maupun masyarakat. Selain itu penjelasan lain bahwa pembinaan adalah proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya sebagai upaya untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru demi mencapai tujuan hidup.²⁴

Pembinaan didefinisikan sebagai upaya mendidik secara formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar, terarah, terencana, dan bertanggungjawab dalam rangka menumbuhkan atau mengembangkan dasar-dasar kepribadian sebagai bekal di kehidupan yang akan datang.²⁵ Pembinaan dilakukan terhadap masyarakat maupun sebuah negara secara sadar dan sistematis untuk menciptakan pembaharuan yang dijadikan

²² Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, hlm. 38.

²³ KBBI Online, <https://kbbi.web.id/>, diakses pada 06 Maret 2023.

²⁴ Iwan Aprianto, dkk, *Manajemen Peserta Didik* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), hlm.

sebagai pedoman hidup demi mendapatkan kesejahteraan dunia dan akhirat.²⁶

2. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme merupakan sebuah paham yang berpendapat bahwa sebuah kesetiaan tertinggi dari suatu individu harus diserahkan kepada bangsa.²⁷ Nasionalisme adalah suatu paham dalam mempertahankan kedaulatan suatu negara guna terwujudnya identitas kelompok manusia yang bercita-cita ingin mempertahankan negaranya baik secara internal maupun eksternal. Nasionalisme tumbuh ketika seseorang sudah mengalami kemerosotan pola pikir. Yang mana ikatan ini mulai tumbuh saat sekelompok manusia sudah terbiasa hidup bersama dan akhirnya bersama-sama memiliki tekad untuk menjaga kesatuan. Sehingga munculah ikatan nasionalisme untuk menjaga keutuhan dari bangsa mereka sendiri.²⁸

Munculnya nasionalisme di Indonesia merupakan hasil dari penderitaan panjang di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, hukum, dan politik serta dipengaruhi oleh tumbuhnya semangat bangsa terjajah dalam pencarian kemerdekaannya. Kerangka nasionalisme juga membutuhkan kebanggaan untuk membuktikan identitas seseorang sebagai bangsa.

²⁶ Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm.10.

²⁷ Armaidly Armawi, *Nasionalisme Dalam Dinamika Ketahanan Nasional*, 2nd ed. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), hlm. 1-2.

²⁸ Usman Mafrukhin, *Nasionalisme: Teori dan Aplikasi*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), hlm. 7.

Nasionalisme Indonesia tidak membeda-bedakan warga negara berdasarkan kelasnya atau orang lain.²⁹

Nasionalisme di Indonesia bersandar pada kemanusiaan yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan umat manusia dan bukan nasionalisme yang menanggung negeri di internasional. Selain itu nasionalisme di Indonesia tercermin dari ideologi bangsa yaitu Pancasila sebagai pedoman seluruh rakyat Indonesia. Apabila seluruh rakyat memiliki rasa nasionalisme, maka bangsa ini akan makmur dan bebas dari konflik sosial.³⁰

Seseorang dinilai memiliki sikap nasionalisme apabila memenuhi kriteria dalam beberapa indikator³¹, yaitu sebagai berikut:

- a. Bangga sebagai bangsa Indonesia;
- b. Cinta tanah air dan bangsa;
- c. Rela berkorban demi bangsa;
- d. Menerima kemajemukan;
- e. Bangga pada budaya yang beragam;
- f. Menghargai jasa para pahlawan;
- g. Mengutamakan kepentingan umum.

Selain itu pendidikan berperan aktif dalam membentuk generasi yang nasionalis. Melalui lembaga pendidikan mereka dibentuk agar

²⁹ Isna Nadifah Nur Fauziah, Dinie Anggraeni Dewi, *Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*, *Journal of Islamic Studies*, Vol. 2 No. 02 (2021), hlm. 96.

³⁰ Muh. Baehaqi, *Pendidikan Nasionalisme (Teori dan Aplikasi)*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), hlm. 13-15.

³¹ Sukatin, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 189.

memiliki karakter kebangsaan untuk mencapai tujuan kemajuan bangsa. Membangun karakter memiliki dua kata yaitu membangun yang sifatnya memperbaiki, membina, mendirikan, dan mengadakan sesuatu. Sedangkan karakter adalah tabiat, watak, sifat kejiwaan, dan akhlak atau budi pekerti. Membangun karakter adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki, dan membentuk sifat, tabiat, dan akhlak manusia sehingga menunjukkan tingkah laku yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila.³²

Nasionalisme seorang siswa dapat dilihat berdasarkan tingkah lakunya, beberapa sikap atau tingkah laku yang mencerminkan nasionalisme³³, yaitu sebagai berikut:

- a. Merasa senang menjadi warga negara Indonesia;
- b. Menghargai jasa para pahlawan;
- c. Giat belajar untuk menghadapi tantangan era globalisasi;
- d. Mempunyai rasa tolong menolong terhadap sesama;
- e. Mencintai produk dalam negeri;
- f. Menjenguk teman yang sakit;
- g. Menghormati guru;
- h. Menghormati teman;
- i. Tidak memaksakan pendapat kepada orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan nasionalisme adalah kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan sumber daya manusia

³² Andriyanto dan Muslikh, *Nilai-nilai Kejuangan Sebagai Warisan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018), hlm. 30.

³³ Sukatin, dkk., *Pendidikan Karakter*, hlm. 188.

sehingga memiliki karakter yang baik dan yang selalu menghargai dan cinta terhadap bangsa mereka tanpa menjatuhkan bangsa lain. Pembinaan nasionalisme dapat diterapkan dalam kehidupan pendidikan yang mana melalui dunia pendidikan, para generasi muda dibiasakan untuk bisa meraih kesejahteraan hidup bermasyarakat.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berasal dari Bahasa Arab *Funduq* yang artinya asrama atau disebut sebagai tempat tinggal santri. Sedangkan pesantren secara etimologi berasal dari kata santri dengan awalan pe dan tambahan akhiran yang artinya tempat tinggal santri. Pondok pesantren dalam lembaga non formal yang dikelola oleh kyai sebagai pemimpin, ustadz/ustadzah sebagai pengajar, dan peserta didik yang disebut sebagai santri. Tujuan umum dari lembaga pendidikan Islam ini adalah menghasilkan perubahan tingkah laku yang diikuti dengan perkembangan keahlian, keilmuan, dan perilaku yang baik.³⁴

Pesantren hadir menjadi lembaga pendidikan yang membentuk dan mengembangkan nilai moral dan juga berperan dalam melahirkan kader-kader ulama. Pesantren bukan hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang memberikan ilmu agama saja, namun pesantren harus mampu menghidupkan fungsi lain seperti kontrol sosial, maupun

³⁴ Nur Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (2016), hal. 185.

perkembangan masyarakat. Pesantren mampu melakukan fungsi-fungsi tersebut apabila melakukan proses tradisi-tradisi yang baik serta mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang baru.³⁵

2. Tipologi Pondok Pesantren

Meskipun pondok pesantren tidak terbagi menjadi kelompokkelompok tertentu, namun secara praktis pondok pesantren terdapat dua jenis yang berbeda yaitu pondok salaf dan pondok khalaf, namun muncul diksi lain yang melahirkan pondok terpadu yaitu perpaduan antara pondok salaf dan pondok khalaf yang mana pondok pesantren tersebut memasukan pembelajaran pesantren dan pembelajaran umum sekaligus. Ketiga jenis pesantren ini disebut dengan *tipologi* pondok pesantren, yang lahir karena adanya perkembangan budaya dan juga kemajuan peradaban yang semakin pesat.³⁶

Pertama pondok pesantren *salaf* atau bisa disebut juga pondok pesantren tradisional merupakan pondok yang mengajarkan pendidikan Islam dengan menerjemahkan kitab-kitab kuning menggunakan sistem pengajaran "*sorogan*" yaitu kajian kitab kuning yang mana santri hanya bertugas mendengarkan dan hanya menulis apa yang disampaikan oleh kyai. Sistem lainnya adalah "*bandungan*" yang menjadi pengajaran utama dimana santri membaca kitab sendiri dan kiai bertugas menyimak dan membetulkan bacaan. Pesantren *salaf* lahir pada masa para wali di daerah-

³⁵ Imam Syafe'i, *PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017, hlm. 86-87

³⁶ Muhammad Nihwan and Paisun, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)," *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, Vol. 2, no. 1 (2019), hal. 63.

daerah yang dituju menjadi penyebaran agama Islam melalui dakwah. Disebut tradisional karena pesantren *salaf* masih mengikuti adat istiadat lingkungan setempat.³⁷

Kedua pondok pesantren khalaf bisa dikatakan pesantren modern karena pondok pesantren ini memberikan pengajaran umum dan memiliki sarana prasarana yang sudah modern. Pondok pesantren khalaf biasanya bersifat kolektif-demokratis sehingga pengelompokan tugas dan wewenang diatur secara jelas sehingga kepemimpinan tidak hanya berpusat pada kiai. Santri di pondok khalaf sudah diberikan fasilitas yang lebih memadai, maka dari itu santri di pondok khalaf hanya ditugaskan belajar pengetahuan tanpa harus memasak dan mencuci.³⁸

Ketiga merupakan pondok pesantren terpadu atau pondok pesantren semi-modern yaitu pesantren konvergensi salaf dan khalaf. Dalam pesantren terpadu memiliki lembaga pendidikan formal, jadi selain memberikan pengajaran kitab kuning, pesantren juga memberikan pengajaran pendidikan formal sehingga santri dapat belajar ilmu agama dan ilmu umum secara bersamaan. Pembelajaran dan sistem manajemen pondok ini hampir sama dengan pondok salaf, hanya saja pondok semimodern sudah lebih terbuka terhadap perubahan dari dunia luar pondok.³⁹

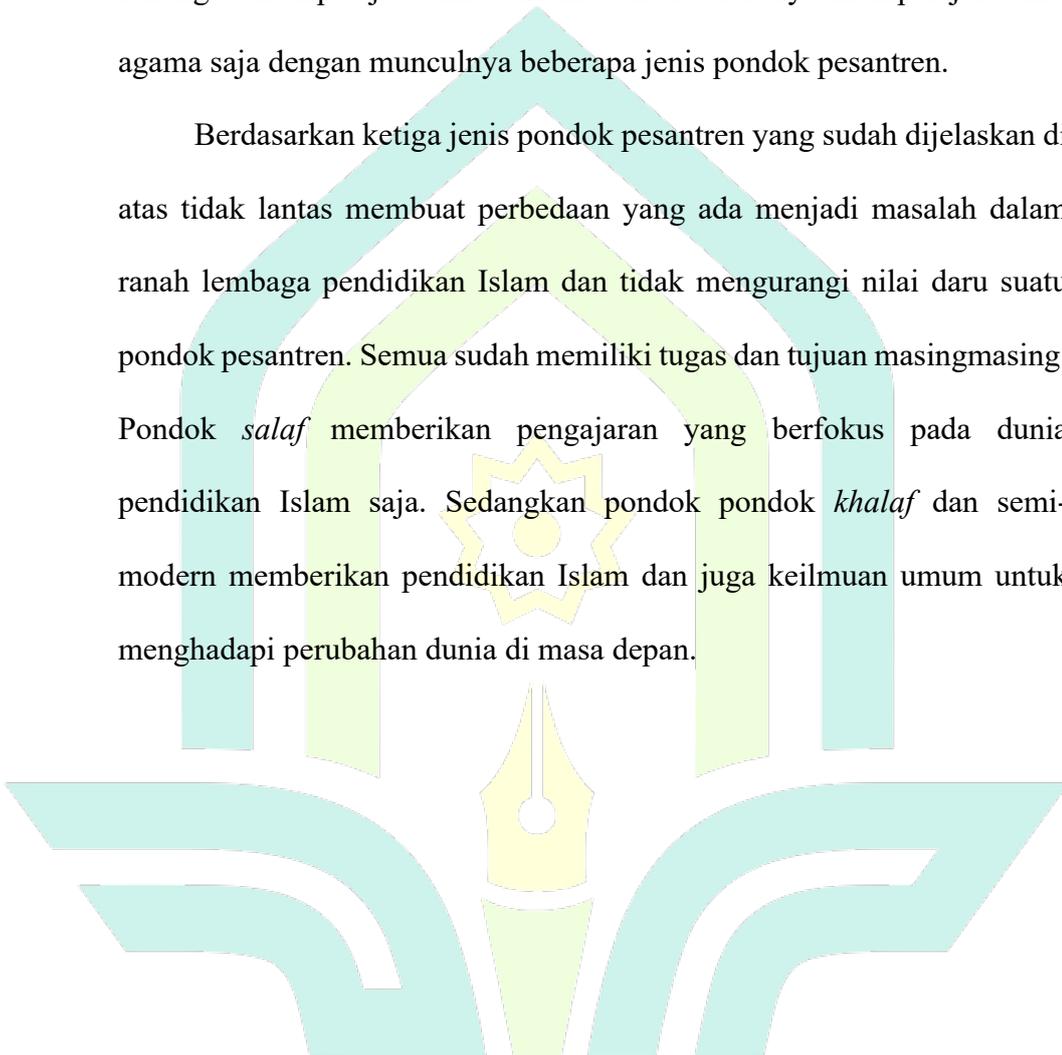
³⁷ Nihwan and Paisun, hal. 70-71.

³⁸ M. Syaifuddin Zuhriy, "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 19, no. 2 (2011), hal. 291.

³⁹ Muhammad Nihwan and Paisun, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern), hal. 79.

Dapat diketahui bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan untuk belajar agama. Dalam pondok pesantren seseorang akan diajarkan kebaikan dan diajarkan untuk tidak bersikap arogan. Namun seiring berkembangnya zaman, pondok pesantren berkembang dengan sekaligus mempelajari ilmu umum dan tidak hanya mempelajari ilmu agama saja dengan munculnya beberapa jenis pondok pesantren.

Berdasarkan ketiga jenis pondok pesantren yang sudah dijelaskan di atas tidak lantas membuat perbedaan yang ada menjadi masalah dalam ranah lembaga pendidikan Islam dan tidak mengurangi nilai dari suatu pondok pesantren. Semua sudah memiliki tugas dan tujuan masing-masing. Pondok *salaf* memberikan pengajaran yang berfokus pada dunia pendidikan Islam saja. Sedangkan pondok pondok *khalaf* dan semi-modern memberikan pendidikan Islam dan juga keilmuan umum untuk menghadapi perubahan dunia di masa depan.



BAB III

MANAJEMEN DAKWAH DAN PEMBINAAN NASIONALISME

DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Amanah

1. Latar Belakang Pondok Pesantren Darul Amanah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan sistem asrama atau pondok dengan kyai sebagai figur utama, masjid sebagai tempat belajar, dan Islam sebagai agama yang dipelajari.¹ Pondok pesantren adalah lembaga yang sangat berperan dalam penyebaran agama Islam pada bidang pendidikan. Dalam sejarah Indonesia, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang paling tua, dan juga dianggap sebagai lembaga yang paling menentukan watak serta corak-corak kebudayaan sejak zaman kerajaan.²

Pondok pesantren Darul Amanah adalah filial Pesantren Darunnajah Jakarta yang mana Pesantren Darunnajah Jakarta membuka 28 filial dan Pesantren Darul Amanah adalah filial yang ke- 10. Pondok pesantren Darul Amanah juga termasuk Pesantren Alumni Gontor, dan Pesantren Darul Amanah adalah satu-satunya Pesantren alumni gontor yang ada di Kendal. Pesantren Darul Amanah didirikan tanggal 24 Februari 1990 dipelopori oleh Kh. Jamhari Abdul Jalal, LC (Cipining, Bogor), Bapak Slamet Pawiro (Parakan, Sebaran, Pageruyung), Ustadz Junaidi Abdul

¹ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, *Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter*, Jurnal Al Urwatul Wutsqa, Vol. 2 No. 1, 2022, hlm. 45.

² Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren*, (Yogyakarta: Humaniora, 2014), hlm. 2.

Jalal (Parakan, Sebaran, Pageruyung), dan KH. Mas'ud Abdul Qadir (Pes. Darul Amanah) yang dipilih sebagai pimpinan pondok pesantren.

Pada awalnya keberadaan pesantren Darul Amanah bermula dari tanah wakaf seluas 6.000M² milik bapak H. Sulaiman yang diikrarkan pada tanggal 24 Februari 1990 di rumah Bapak H. Sulaiman. Berkat perjuangan dan kerjasama dari pimpinan, pengurus, dan para guru Darul Amanah mengalami perluasan wilayah menjadi 45.000M² (4,5 hektar) pada tahun 2007. Perluasan wilayah Darul Amanah juga merupakan hasil tambahan tanah dari wakaf H. Yasykur, Hj. Hasanah (Jakarta), serta wakaf para wali santri yang dilelang per M² dan termasuk pembelian tanah dari Pesantren sendiri.

Pada awal berdirinya pondok pesantren Darul Amanah membuka pendidikan tingkat Madrasah Aliyah (MA) dan berjumlah 60 santri putra dan putri. Pada saat itu santri putra ditempatkan di rumah pimpinan Darul Amanah yang terletak di sebelah barat Puskesmas Sukorejo II (Kabunan) selama 2 bulan, lalu dipindahkan ke kampus pesantren di Gedung Ibnu Sina. Sedangkan santri putri berada di rumah Bapak H. Sulaiman (Kabunan) selama 9 bulan hingga kemudian dipindahkan ke rumah pimpinan Darul Amanah yang lebih dekat dengan pesantren. Selain menjadi tempat tinggal santri putra dan putri, rumah pimpinan Darul Amanah dijadikan sebagai kamar ustadzah, kantor ustadzah dan juga koperasi hingga tahun 1997.

Pada tahun *pertama*, santri mulai berdatangan dari luar daerah seperti Kabupaten Kendal, Batang, Semarang, Jepara, Ngawi, dan Jakarta. Tahun *kedua*, pada tahun pelajaran 1991/1992 Darul Amanah membuka pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) jumlah santri menjadi 190 orang dan setiap tahunnya jumlah santri terus meningkat, hingga saat ini tahun 2023 Darul Amanah memiliki jml santri yang berasal dari berbagai daerah yang tersebar hampir di seluruh Indonesia seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Palembang, Lampung, Jambi, Bengkulu, Riau, Lamandau, Nagroe Aceh Darussalam, Banjarmasin, Sintang, Pontianak, Palangkaraya, Jaya Pura, Batam, Banten, Bengkulu, Sinjai, DKI Jakarta, Medan, Depok, Bogor, Bekasi, Indramayu, Karawang, Purwakarta Jawa Barat, Tasik Malaya, Bandung, Cirebon, Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, Semarang, Demak, Kudus, Purwodadi, Ungaran, Jepara, Blora, Ngawi, Mojokerto, Wonogiri, Surakarta, Kab. Karanganyar, Banyumas, Magelang, Yogyakarta, Temanggung, Wonosobo, Banjar Negara, Purwokerto, Kebumen, Purbalingga, Grobogan, Lamongan dan daerah lainnya.

2. Letak Pondok Pesantren Darul Amanah

Pondok pesantren Darul Amanah beralamat di Jl. Sukorejo – Tersono No. No. KM 04, Kabunan, Ngadiwarno, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Kode pos 51363. Telp. (0294) 452473.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Amanah

Visi:

Mencetak santri menjadi ulama' yang Intellect yang mampu memberikan fatwa tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat pada masanya.

Misi:

Sebagai tempat untuk menggembleng generasi muda agar menguasai ilmu agama sekaligus menguasai ilmu umum.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yayasan Darul Amanah yang tercatat pada tahun periode 2015 – sekarang yaitu sebagai berikut:

a. Penasehat

- 1) Muhammad Maksum
- 2) Zaini Maksum
- 3) H. Masyhuri
- 4) H. Nasihudin
- 5) Hasan Bisri
- 6) H. Agus Muhson
- 7) Nur Yasin, SH

b. Pembina

- 1) K.H. Jamhari Abdul Djalal, LC
- 2) K.H. Mas'ud Abdul Qadir
- 3) H. Junaidi Abdul Djalal, S.Pd.I

c. Pengurus

- 1) Ketua: Saib, BA
- 2) Sekretaris Umum: H. Muhammad Adib, LC, MA
- 3) Bendahara Umum: Lukman, SS, M.Pd.I

Bendahara I: H. Muhammad Fatwa, M.Pd.I

d. Pengawas

- 1) Ketua Pengawas: H. Abdul Haris Qodir
- 2) Pengawas: Ridha Makky, S.Pd.I

5. Kegiatan Santri

a. Jadwal kegiatan harian

NO	JAM	KEGIATAN
1.	03.45-04.15	Bangun pagi dan persiapan sholat subuh
2.	04.15-05.00	Jama'ah sholat subuh
3.	05.00-05.40	Pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
4.	05.40-07.15	Mandi, mencuci, dan sarapan
5.	07.15-13.00	Kegiatan belajar mengajar di kelas
6.	13.00-13.30	Jama'ah sholat dhuhur
7.	13.30-14.10	Makan siang
8.	14.10-15.30	Kegiatan belajar mengajar di kelas

9.	15.30-16.00	Jama'ah sholat ashar
10.	16.00-17.15	Olahraga, tartil, mandi, mencuci, dll
11.	17.15-17.50	Membaca Al-Qur'an bersama
12.	17.50-18.15	Jama'ah sholat maghrib
13.	18.15-19.45	Kajian Qiroati, Al- kitab Qur'an, kuning, dan Amtsilati
14.	19.45-20.00	Jama'ah sholat isya
15.	20.00-21.00	Makan malam
16.	21.00-21.45	Belajar malam wajib
17.	21.45-22.00	Absen malam
18.	22.00-03.45	Tidur malam

Tabel 3.1. Jadwal kegiatan harian

b. Jadwal kegiatan mingguan

Senin : Sholat Dhuha (sebelum berangkat sekolah)

Selasa : Ekstrakurikuler (sesuai minat dan bakat santri)

Rabu : Pramuka (Putra), Tae Kwon Do (Putri)

Kamis : Pramuka (Putri), Tae Kwon Do (Putra)

Jumat : Ekstra peminatan dan pembersihan umum

Sabtu : Upacara bendera 3 bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) dan Club

Jam'iyatul Quro'

B. Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Nasionalisme Pada Santri Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal

1. Perencanaan

Perencanaan adalah satu langkah awal yang harus dilakukan sebelum suatu kegiatan dilaksanakan. Perencanaan dilakukan guna mencapai tujuan akhir yang baik. Untuk mencapai sebuah tujuan, fungsi manajemen ini berguna untuk membantu suatu kegiatan agar berjalan secara sistematis dan digunakan sebagai alat ukur dalam mempersiapkan suatu hal yang akan datang.

Perencanaan dalam pembinaan pada santri Pondok Pesantren Darul Amanah seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Muhammad Wisnu Rahmady. Bahwa dibentuknya Pesantren ini juga pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan di Pondok Pesantren Darul Amanah dinilai penting terlebih untuk kegiatan pendidikan di sana. Untuk itu pesantren membentuk visi dan misi serta kurikulum agar tujuan dari Pondok Pesantren dapat tercapai.³

Selain itu, Pondok Pesantren Darul Amanah juga telah membentuk suatu kurikulum dengan perpaduan pelajaran agama dan pelajaran umum. Memang jika dilihat dari segi biaya, Pondok Pesantren Darul Amanah relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan sekolah/lembaga pendidikan lain. Namun disisi lain justru dinilai relatif lebih murah karena pelajarannya yang lebih lengkap, dan kegiatan ekstra yang beragam.

³ Muhammad Wisnu Rahmady, Wawancara, 03 Juni 2023, Pukul 12:29 WIB.

Kurikulum yang digunakan yaitu perpaduan antara Pondok Modern Gontor, Kurikulum Kementerian Agama, Kurikulum Kemendikbud, dan ditambah dengan pelajaran kitab kuning/kitab salaf pada malam harinya. Oleh karena itu, sejak berdirinya Pondok Pesantren Darul Amanah banyak masyarakat yang menyebut Darul Amanah sebagai Pondok Pesantren Modern.⁴

Program pendidikan yang ditawarkan di Pondok Pesantren Darul Amanah dengan muatan kurikulum dapat dijelaskan sebagai berikut⁸¹:

- a. MTS (Kurikulum Kemenag, Akreditasi A)
- b. MA (Kurikulum Kemenag, Program Pendidikan IPA/IPS/ Agama, Akreditasi A)
- c. SMK (Kurikulum Kemendikbud + Kurikulum Kemenag, Program Keahlian Tata Busana/Teknik Komputer Jaringan, Akreditasi B)
- d. TMI (Kurikulum Muadalah/Muallimin Pondok Modern Gontor, Ijasah setara dengan MA/SMK)

Selain ingin melahirkan santri yang memiliki jiwa kepemimpinan yang besar, Pondok Pesantren Darul Amanah juga memiliki misi agar setiap santri yang dididik menjadi pemuka agama yang dijadikan panutan masyarakat dalam kehidupan umat Islam. Untuk itu, Pondok Pesantren Darul Amanah menyelenggarakan pendidikan keterampilan di antaranya yaitu⁵:

⁴ Muhammad Wisnu Rahmady, Wawancara, 03 Juni 2023, Pukul 12:29 WIB Darul Amanah, *Khutbatul 'Arsy*, 2022/2023, hlm. 43.

⁵ Darul Amanah, *Khutbatul 'Arsy*, 2022/2023, hlm. 44.

- a. Pendidikan dakwah
- b. Pendidikan berorganisasi
- c. Seni bela diri Taekwondo
- d. Seni baca Al-Qur'an dan tahfidzul Qur'an
- e. Pendidikan keterampilan (menjahit, komputer, dll)
- f. Marching band, qosidah, marawis, dan hadroh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis dapatkan diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Amanah dilakukan berdasarkan visi dan misi yang mereka miliki sejak awal. Sehingga Pondok Pesantren mampu memberikan program pendidikan yang bermutu bagi para santri. Demi mencapai keberhasilan suatu kegiatan harus terlaksana secara sistematis. Oleh karena itu demi mencapai visi misi yang dibentuk Pondok Pesantren Darul Amanah melakukan perencanaan demi mempermudah terlaksananya kegiatan sehingga tujuan yang telah ditentukan tercapai dan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang yang berfungsi untuk menghasilkan organisasi sebagai alat pencapaian tujuan. Keberhasilan suatu organisasi akan ditentukan melalui kerja dari anggota di dalamnya. Dalam pesantren ada struktur organisasi yang di dalamnya berisi bagian-bagian seperti ketua, wakil, sekretaris, bendahara, bagian keamanan, bahasa, dan kebersihan. Sedangkan definisi

organisasi dalam skala yang lebih besar itu terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan jajaran lain di bawahnya yang diketuai langsung oleh pimpinan/kyai pondok.

Pondok Pesantren Darul Amanah dipimpin oleh KH. Mas'ud Abdul Qodir dan dibentuk beberapa jajaran di bawah pimpinan beliau seperti yang sudah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya yaitu:

a. Penasehat

- 1) Muhammad Maksum
- 2) Zaini Maksum
- 3) H. Masyhuri
- 4) H. Nasihudin
- 5) Hasan Bisri
- 6) H. Agus Muhson
- 7) Nur Yasin, SH

b. Pembina

- 1) K.H. Jamhari Abdul Djalal, LC
- 2) K.H. Mas'ud Abdul Qadir
- 3) H. Junaidi Abdul Djalal, S.Pd.I

c. Pengurus

- 1) Ketua: Saib, BA
- 2) Sekretaris Umum: H. Muhammad Adib, LC, MA
- 3) Bendahara Umum: Lukman, SS, M.Pd.I
- 4) Bendahara I: H. Muhammad Fatwa, M.Pd.I

d. Pengawas

- 1) Ketua Pengawas: H. Abdul Haris Qodir
- 2) Pengawas: Ridha Makky, S.Pd.I

Sedangkan penanggungjawab dalam kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah sudah dibagi berdasarkan masing-masing tingkatan pendidikan formal di Pondok Pesantren diantaranya H. Muhammad Fatwa, M.Pd.I sebagai Direktur TMI. Badrudin, S.Pd.I sebagai Kepala MTs Darul Amanah. Zaenur Rofiqin, S.Pd.I sebagai Kepala MA Darul Amanah. Dan yang terakhir Muhammad Mufti Haris, S.Pd sebagai Kepala SMK Darul Amanah. Bagian ini ditugaskan sebagai pengelola pengajaran seperti pemimpin pendidikan, menyusun program sekolah, menyusun jadwal pelajaran, mengatur kegiatan penilaian, dan lain sebagainya.⁶

Selain itu, demi berjalannya roda kepesantrenan, maka dibentuklah kepengurusan yang akan membantu dalam pelaksanaan manajemen dalam pesantren. Termasuk juga dalam segala kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Amanah tentu dikoordinasi oleh mereka yang diberikan tanggungjawab untuk mengkoordinasi terhadap berjalannya suatu kegiatan di dalamnya.

Dalam pelaksanaan fungsi manajemen ini, Pondok Pesantren Darul Amanah membentuk kepengurusan OSDA (Organisasi Santri Darul

⁶ Darul Amanah, *Dokumentasi*, 14 September 2023.

Amanah) yang terdiri dari beberapa bagian pada struktur organisasi tersebut. Beberapa bagian struktur OSDA adalah sebagai berikut⁷:

- a. Ketua (Bertanggungjawab atas terselenggaranya semua kegiatan)
- b. Wakil ketua (Membantu ketua oraganisasi dalam melaksanakan tugas)
- c. Sekretaris (Bertugas mengurus administrasi dan memelihara buku-buku organisasi)
- d. Bendahara (Mengelola dan mengembangkan keuangan organisasi)
- e. Bagian dapur (Mengelola jatah makanan untuk santri)
- f. Bagian keamanan (Mengawasi aktivitas santri)
- g. Bagian bahasa (Pengawasan terhadap penggunaan dan perkembangan bahasa yang digunakan santri)
- h. Bagian pengajaran (perumusan kebijakan, pembinaan dan pemberian bimbingan)
- i. Bagian kebersihan (memantau kebersihan lingkungan Pondok Pesantren)
- j. Bagian seni (Bertugas mengatur segala bentuk kegiatan keterampilan)
- k. Bagian perlengkapan (Mengelola kebutuhan kegiatan)
- l. Bagian olahraga (Mengawasi aktivitas kesehatan santri)

⁷ Siti Aisha Nur Maghfiroh, Wawancara, 03 Juni 2023, Pukul 13:26 WIB.

- m. Bagian penerimaan tamu (Bertugas pendataan terhadap kunjungan keluarga santri)
- n. Bagian informasi (Memberikan segala bentuk informasi dari santri ke wali santri dan sebaliknya)
- o. Ketua Kissda (Ketua Majalah Pondok Pesantren)
- p. Fotografer (Bertugas mengelola dokumentasi saat kegiatan dalam bentuk apapun)
- q. Bagian kesehatan (mengawasi kondisi kesehatan santri selama kegiatan Pondok Pesantren Berlangsung)
- r. Penerima paket (Penerima dan penjagaan barang bawaan keluarga santri)

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa Pondok Pesantren Darul Amanah sudah melakukan penerapan fungsi manajemen pengorganisasian dalam pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren sebagai upaya mencapai tujuan Pondok Pesantren. dengan terbentuknya struktur organisasi baik pada pendidikan formal maupun pada kepengurusan santri yang terdiri dari berbagai bagian dengan fungsinya masing-masing. Pengorganisasian juga menggambarkan sikap nasionalisme, yang mana di dalam organisasi kita akan belajar menjadi seorang pemimpin yang jujur dan adil, menjadi anggota organisasi yang aktif dan kreatif, serta belajar bertukar pendapat melalui musyawarah.

3. Penggerakan

Penggerakan adalah upaya untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam pelaksanaan fungsi penggerakan ini harus ada pemberian motivasi agar pelaksana dapat bersemangat dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Pelaksanaan pembinaan nasionalisme di Pondok Pesantren Darul Amanah dilaksanakan melalui berbagai dorongan yang diterapkan dalam lingkungan Pondok Pesantren.

Salah satu pembinaan yang dilakukan adalah pemberian pengetahuan yang dapat berguna khususnya dalam upaya meningkatkan nasionalisme para santri melalui wawasan yang mereka dapatkan.

Pembinaan nasionalisme diterapkan dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu pada saat di dalam kelas pengajar juga memberikan pengarahan untuk santri agar mereka selalu bersikap baik dengan orang lain dan saling tolong menolong. Karena pada dasarnya peduli antara satu sama lain merupakan cerminan dari nasionalisme yang mana ini merupakan bentuk menjaga persatuan dan kesatuan”.⁸

Adanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik dapat menerapkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan

⁸ Siti Aisha Nur Maghfiroh, Wawancara, 03 Juni 2023, Pukul 13:26 WIB. Silabus PKN XII, *Dokumentasi Darul Amanah*.

perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional. Selain itu mereka dapat menghadapi masalah yang ada di masyarakat berdasarkan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan.⁸⁶

Selain melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, santri Pondok Pesantren darul Amanah juga diajarkan untuk membiasakan diri menjadi pribadi yang saling peduli dan menghargai satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan selalu menjaga kerukunan. Mereka juga diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan dalam rangka menjaga lingkungan hidup mereka bersama-sama.⁹

Selain itu, setiap hari di lingkungan santri putra akan dilakukan pengibaran bendera merah putih sebagai wujud penghargaan terhadap para pahlawan dan bangsa bangsa Indonesia. Pada kegiatan ini hanya dipilih 3 santri yang melakukan pengibaran bendera. Karena keterbatasan sarana pengibaran bendera, maka aktivitas ini tidak dilakukan di lingkungan santri putri.¹⁰

Demikian dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dilakukan di kelas dengan pemberian pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai dasar untuk menambah wawasan santri. Selain itu pengajar juga memberikan pengarahan kepada santri agar menerapkan sikap nasionalisme dalam kehidupan bersama di dalam pondok. Dari pengurus

⁹ Siti Aisha Nur Maghfiroh, Wawancara, 03 Juni 2023, Pukul 13:26 WIB.

¹⁰ Muhammad Wisnu Rahmady, Wawancara, 03 Juni 2023, Pukul 12:29 WIB.

juga selalu mengarahkan santri dengan melakukan kegiatan yang mencerminkan cinta tanah air melalui aktivitas keseharian, dan kegiatan rasa menghargai bangsa dengan rutin melakukan pengibaran dan penurunan bendera merah putih.

4. Pengawasan

Fungsi pengawasan adalah untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan berdasarkan perencanaan, dan pengorganisasian yang telah dilakukan demi melihat apakah pelaksanaannya sudah sesuai atau belum. Setelah dilihat berdasarkan pelaksanaan kegiatannya, selanjutnya akan dilihat bagaimana kinerja dan bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk keberlangsungan organisasi.

Setelah proses pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan dan juga melalui proses pengorganisasian akan dilakukan evaluasi sebagai tahapan akhir dimana pada fungsi manajemen ini akan menentukan apakah tujuan dapat tercapai berdasarkan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Amanah dilakukan terhadap pengajar atas apa saja tanggung jawabnya, dan terhadap santri atas partisipasi mereka pada program pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Amanah.

Evaluasi terhadap tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Amanah yaitu berupa rapat guna meningkatkan kualitas guru dan untuk menghadapi kurikulum merdeka melalui kegiatan workshop. Selain itu, tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Amanah mendapat monitoring

terhadap kualitas guru yang bertujuan memberikan penilaian apakah program yang dilaksanakan oleh guru telah sesuai dengan rencana yang dibuat dan mengidentifikasi masalah yang timbul dalam pelaksanaan program sekolah agar dapat diatasi.

Sedangkan evaluasi terhadap santri dilakukan berupa ujian semester baik pada sekolah formal maupun ujian dari Pondok Pesantren. Evaluasi pembelajaran formal berdampingan dengan evaluasi Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Darul Amanah menutup segala kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya agar para santri fokus terhadap pelaksanaan ujian pondok maupun sekolah formal. Kegiatan evaluasi pada santri dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri terhadap apa yang telah diajarkan di Pondok Pesantren Darul Amanah.

Hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa pelaksanaan aktivitas evaluasi berjalan sesuai sebagaimana mestinya untuk mengetahui apakah ada hal-hal yang harus diperbaiki maka dilakukan evaluasi secara menyeluruh setelah kegiatan selesai dilakukan. Adanya evaluasi ini untuk mengetahui apakah ada kesalahan atau kekurangan selama pelaksanaan kegiatan, lalu mencari solusi dan memunculkan rencana baru hinggaantisipasi agar kesalahan yang ada tidak akan terulang kembali.

C. Proses Pembinaan Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal

1. Pendidikan Formal

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu bentuk upaya menambahkan wawasan agar anak-anak muda bangsa paham mengenai sejarah kemerdekaan Indonesia dan meningkatkan rasa cinta mereka terhadap bangsa Indonesia.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa pembinaan nasionalisme melalui pembelajaran dalam kelas di Darul Amanah yaitu dengan memberikan materi pembelajaran kepada santri pada saat sekolah baik jenjang MTs hingga MA/SMK. Mata pelajaran yang diberikan merupakan Pendidikan Kewarganegaraan yang mana kegiatan pembelajaran berlangsung kurang lebih selama 2 jam pembelajaran setiap pertemuan.¹¹

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Pondok Pesantren Darul amanah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada. Selain itu, melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik diajarkan untuk memahami apa saja hak dan kewajiban kita sebagai warga negara Indonesia, belajar bertanggung jawab, serta menambah rasa nasionalisme.

¹¹ Siti Aisha Nur Maghfiroh, *Wawancara*, 03 Juni 2023, Pukul 13: 29.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar tambahan untuk melihat minat dan bakat demi mengembangkan potensi pada tiap masing-masing peserta didik. Selain itu ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai sarana membentuk karakter, melatih bersosialisasi, meningkatkan prestasi dan menyegarkan pikiran peserta didik.

Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Amanah dilaksanakan setiap Rabu-Kamis dan Sabtu-Minggu yaitu ada Taekwondo dan Pramuka yang sifatnya wajib bagi semua santri. Untuk pelaksanaannya putra-putri di pisah dan gantian misal hari Sabtu Pramuka Putri, nanti Minggu Pramuka Putra. Begitu juga sama dengan Tae Kwon Do. Untuk metode pelaksanaannya biasanya hanya dilakukan latihan-latihan, terkecuali apabila diadakan *event* tertentu itu mereka akan kerja sama dengan pihak luar seperti Polsek Sukorejo, Koramil Sukorejo, dan Puskesmas Sukorejo.¹²

Untuk kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Amanah memiliki koordinaturnya masing-masing dibawah kepengurusan OSDA. Koordinator Pramuka yang diketuai oleh Canticca Dwi Monica yang terdiri dari Kepala koordinator, Wakil koordinator, AnkuSet, Ankuang, Ankulat, Ankuperkap, Bindep 12.118, Bindep 12.140, Bindep 12.142. Sedangkan Koordinator TaeKwonDo yang diketuai oleh Rifdah Alqisthi Ahmad yang terdiri dari Jendral komando, Wakil komando, Komisaris,

¹² Muhammad Wisnu Rahmady, *Wawancara*, 03 Juni 2023, Pukul 12:29 WIB.

Komda, Kompeti, Komperkap, Komperdik, Komdojang 1, Komdojang 2, dan Komdojang 3.¹³

Melalui ekstrakurikuler santri diberikan kesempatan untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki masing-masing. Selain itu, beberapa kegiatan di dalamnya juga menjadi salah satu upaya Pondok Pesantren Darul Amanah dalam melakukan pembinaan nasionalisme pada santri-santri di Pondok Pesantren.

Kegiatan di Pondok Pesantren dilakukan sebagai wujud pelestarian budaya bangsa, selain itu melalui kegiatan ini para santri dididik agar menjadi individu yang aktif dan kreatif sehingga dapat terlahir menjadi generasi muda bangsa Indonesia yang selalu menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan serta bangga menjadi salah satu bagian dari bangsa Indonesia. Tak jarang santri di Pondok Pesantren Darul Amanah juga meraih prestasi melalui partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut.

Berkaitan dengan adanya pembinaan nasionalisme juga turut mendorong Pondok Pesantren Darul Amanah melangsungkan kegiatan yang dapat memotivasi santri untuk melestarikan budaya bangsa ini. Kegiatan yang dimaksud antara lain adanya peringatan HUT RI. Selain Upacara, disana juga mengadakan karnaval dimana setiap santri berpakaian adat daerah sesuai dengan pembagian kelompok masing-masing. Yang mana setiap kelompok mendapatkan tema adat sesuai dengan pembagiannya. Untuk pelaksanaan karnaval sendiri

¹³ Darul Amanah, Dokumentasi Pondok Putri.

dilaksanakan dengan rute awal di depan pondok dan berjalan hingga sampai di Lapangan Ngadiwarno dan kembali lagi ke rute awal yaitu di pondok, sembari berkeliling di masyarakat untuk memperkenalkan budaya Indonesia melalui kegiatan karnaval.¹⁴

Pondok Pesantren Darul Amanah juga turut serta mengikuti kegiatan Hari Santri sebagai salah satu bentuk menjaga persatuan dan kesatuan, selain itu sebagai upaya menghargai perjuangan pahlawan. Peringatan Hari Santri dilaksanakan dengan mengadakan upacara di dalam Pondok Pesantren yang bertempat di Gedung Olahraga dan diikuti oleh seluruh santri serta dewan guru. Upacara berlangsung sebagaimana mestinya dan tak lupa dengan menyanyikan lagu Mars Hari Santri, Hymne Oh Pondokku, dan Subbanul Wathon. Dilanjutkan dengan penyampaian materi dari pembina upacara dan do'a penutup dari pimpinan pondok.¹⁵

Pembinaan nasionalisme melalui kegiatan Pondok Pesantren ditujukan untuk mendorong semangat santri dalam mengembangkan potensi agar dapat mengharumkan nama Pondok Pesantren Darul Amanah tercinta. Menjadi suatu kebanggaan dengan meraih prestasi juga menjadi upaya dalam mengharumkan nama bangsa Indonesia juga. selain itu, melalui kegiatan yang beragam santri dididik untuk menjunjung tinggi jiwa kedisiplinan, melatih kemandirian dan juga kekompakan.

¹⁴ Siti Aisha Nur Maghfiroh, *Wawancara*, 03 Juni 2023, Pukul 13:28 WIB.

¹⁵ Muhammad Wisnu Rahmady, *Wawancara*, 03 Juni 2023, Pukul 12:29 WIB

3. Aplikasi sikap nasionalisme

a. Gotong royong

Gotong royong adalah kegiatan bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Gotong royong merupakan budaya warisan bangsa yang harus terus dilestarikan agar semua rakyat Indonesia terus menjaga persatuan dan kesatuan satu sama lain. Kegiatan gotong royong biasanya sudah diajarkan sejak dini melalui kegiatan di lembaga pendidikan.

Santri di Pondok Pesantren Darul Amanah sudah diajarkan untuk hidup saling gotong royong. Dimulai dengan hal-hal kecil seperti saling membantu saat mempersiapkan kegiatan di Pondok Pesantren, menjaga kebersihan lingkungan bersama-sama juga sudah menjadi rutinitas santri di Pondok Pesantren Darul Amanah. Selain itu, hidup di Pondok Pesantren juga mengharuskan mereka untuk menjadi individu yang saling peduli antara satu sama lain. Dengan ini mereka akan terbiasa menjadi seseorang yang memiliki sikap tenggang rasa tinggi.¹⁶

Dengan membiasakan suatu individu untuk selalu bergotong royong akan mengajarkan mereka untuk saling peduli antara satu dengan yang lainnya. Ini juga akan menjadi bekal mereka dalam menjalani hidup di masyarakat yang mana hidup di masyarakat harus saling berbaur dan saling membantu.

¹⁶ Siti Aisha Nur Maghfiroh, *Wawancara*, 03 Juni 2023, Pukul 13: 29.

b. Kedisiplinan

Disiplin merupakan kunci dan tidak pernah ada kompromi. Untuk mencapai suatu tujuan, seseorang harus menjadi pribadi yang disiplin untuk bisa melakukan sesuatu dengan maksimal. Disiplin juga merupakan sebuah janji kepada diri sendiri untuk tidak akan menunda segala sesuatu demi masa depan yang diinginkan.

Demi melatih pribadi santri agar terbiasa hidup disiplin, setiap santri diwajibkan aktif dan kreatif dalam mengikuti semua program pendidikan yang ada di Darul Amanah. Selain itu, santri harus mematuhi semua peraturan dengan kepercayaan dan kesadaran.¹⁷

Di Darul Amanah juga sudah membentuk kategori untuk jenis-jenis pelanggaran santri, baik dari yang pelanggaran ringan hingga pelanggaran berat dan sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya. Ini bertujuan agar santri selalu taat peraturan dan hidup disiplin. Semua santri juga didorong agar selalu terbuka terhadap pihak pesantren tentang apa yang menjadi kendala yang nantinya bisa dibantu mengatasi solusi oleh pengurus maupun ustadz dan ustadzah. Jadi semua yang ada di pondok bekerjasama demi keamanan dan kenyamanan bersama.¹⁸

Dengan selalu mengajarkan mereka untuk hidup disiplin akan melatih santri untuk lebih fokus dalam menjalankan kegiatan, melatih

¹⁷ Siti Aisha Nur Maghfiroh, *Wawancara*, 03 Juni 2023, Pukul 13:28 WIB.

¹⁸ Muhammad Wisnu Rahmady, *Wawancara*, 03 Juni 2023, Pukul 12:29 WIB.

kepercayaan diri, dan membantu lebih mudah untuk mencapai tujuan atau impian yang ingin dicapai. Penerapan perilaku disiplin di Pondok Pesantren juga salah satu upaya untuk melahirkan generasi yang memiliki akhlak baik.

c. Saling menghargai

Dalam suatu kegiatan yang melibatkan beberapa orang di dalamnya, saling menghargai adalah salah satu kunci keberhasilan kegiatan tersebut. Menghargai satu sama lain dengan cara mengesampingkan ego masing-masing dan mau mendengarkan orang lain ketika mereka berbicara. Kehidupan di Pondok Pesantren bersama dengan banyak orang juga mengharuskan mereka untuk saling menghargai agar bisa menciptakan lingkungan yang nyaman.

Kehidupan di dalam Pondok Pesantren pasti kan tidak selamanya satu pendapat. Apalagi santri yang ada di Darul Amanah ini cenderung masih remaja, dimana masih masa-masa labil. Maka dari itu koordinator Pondok Pesantren melakukan pengawasan sesuai angkatan masing-masing, ini juga bertujuan untuk mempermudah pengawasan terhadap santri.¹⁹

Santri di Pondok Pesantren Darul Amanah selalu mendapat pengawasan agar mereka hidup rukun. Melalui kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren, santri juga diajarkan untuk saling menghargai contohnya pada saat musyawarah mereka diajarkan untuk menghargai

¹⁹ Muhammad Wisnu Rahmady, *Wawancara*, 03 Juni 2023, Pukul 12:29 WIB.

pendapat satu sama lain. Lalu pada saat kegiatan perlombaan santri diajarkan untuk saling menghargai melalui cara bersaing dengan sehat tanpa menjatuhkan siapapun. Karena pada dasarnya saling menghargai merupakan etika penting ketika menjalani hidup bersama dengan banyak orang.



BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal

Demi mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah lembaga, maka lembaga tersebut memerlukan suatu pengelolaan di dalamnya. Pengelolaan merupakan suatu kegiatan yang memiliki beberapa fungsi pokok di dalamnya hingga akhirnya terbentuk suatu aktivitas manajemen. Dalam teori manajemen terdapat empat fungsi dalam aktivitas manajemen yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Kebutuhan manusia itu tidak terbatas, sedangkan pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan yang terbatas. Oleh karena itu, dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang dilakukan dalam manajemen akan membantu menyelesaikan pekerjaan dengan baik serta tujuan yang ingin diinginkan akan tercapai.¹

Pondok pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal merupakan pesantren yang memiliki tujuan untuk membina generasi muda menjadi individu yang menguasai ilmu agama dan ilmu umum sekaligus, sesuai dengan visi yang mereka miliki. Dengan harapan santri yang dididik akan mampu memahami dan mengamalkan ilmu yang didapat untuk dirinya, keluarga, maupun masyarakat luas. Hal ini dilakukan demi membangun

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, hlm. 3.

sumber daya manusia yang pandai dalam banyak hal, disiplin ilmu pengetahuan, dengan tetap menjaga nilai-nilai keagamaan.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang telah dibentuk, Darul Amanah kemudian hadir menjadi wadah bagi santri untuk mendapatkan sebuah pendidikan yang berkualitas. Dimana santri tidak hanya mendapatkan pembelajaran di dalam kelas, namun memberikan kesempatan kepada santri untuk mengasah potensi dari setiap individu dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan yang akan memotivasi santri untuk menjadi pribadi yang kreatif, berani, tanggungjawab, dan siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Selain itu, Darul Amanah merupakan pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai nasionalisme, dapat dibuktikan dengan adanya pelaksanaan beberapa kegiatan santri yang sangat menggambarkan nasionalisme, dan keikutsertaan pesantren dalam rangka pembangunan nasional.

Dalam pelaksanaan semua kegiatan yang ada di pondok pesantren tentu proses manajemen sangat dibutuhkan untuk membina santri, mengingat begitu banyaknya santri yang ada di pesantren. Selain itu, manajemen akan membantu memaksimalkan penggunaan sumberdaya yang ada di dalamnya. Melalui fungsi manajemen dakwah yang terdiri dari Perencanaan (*Takhtith*), Pengorganisasian (*Thanzim*), Penggerakan (*Tawjih*), dan Pengawasan (*Riqabah*). Akan penulis gunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui proses pengelolaan dalam pembinaan nasionalisme pada santri yang akan dijabarkan dalam analisis sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam pembinaan nasionalisme pada santri

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara sadar dan telah diperhitungkan dengan matang mengenai hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²³ Perencanaan disusun sedemikian rupa agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ustadz Wisnu dan Ustadzah Aisha pada Bab sebelumnya. Bahwa perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan selalu dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada di Darul Amanah dan dibenarkan oleh salah satu santri di sana. Dari hasil yang didapatkan penulis melalui wawancara, penulis melakukan observasi dan mendapatkan beberapa informasi lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh pengurus putra Osama Burhanudin, bahwa Pondok Pesantren Darul Amanah sudah melakukan perencanaan yang baik untuk mencapai tujuan berdasarkan visi misi yang telah dibentuk sebelumnya.⁴

Pengurus putri Tsanimaeda Nur Annisa menambahkan, demi mencapai visi dan misi Pondok Pesantren Darul Amanah, dalam pelaksanaan perencanaan dikembangkan melalui pola dasar pendidikan sebagai nilai-nilai kepesantrenan antara lain Panca Jiwa Pesantren, Panca Bina, Panca Darma, Panca Jangka, dan Motto Pesantren. Seperti apa yang telah dijelaskan pada Bab 3, beberapa perencanaan tersebut guna

² Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm.

³ .

⁴ Osama Burhanudin, Wawancara, 12 Juni 2023, Pukul 12:16 WIB.

mendapatkan gambaran seperti apa kegiatan akan berlangsung dan untuk menentukan sebuah tujuan. Rapat persiapan kegiatan juga dilakukan untuk mendiskusikan mengenai apa yang harus dilakukan demi perkembangan santri.⁵

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi di Darul Amanah penulis juga menemukan dalam proses perencanaan dimulai dengan dibentuknya visi dan misi Pondok Pesantren. Selanjutnya penggunaan kurikulum terhadap pendidikan di Pondok Pesantren, setelah itu terdapat beberapa kegiatan tambahan yang memotivasi santri.

Dari segi biaya, Pondok Pesantren Darul Amanah memang sedikit lebih mahal jika dibandingkan Pondok Pesantren lain yang mana masih berada di lingkungan pedesaan. Namun Pondok Pesantren Darul Amanah mementingkan kualitas Pesantren mulai dari segi tenaga pengajar, fasilitas, program pendidikan, dan kegiatan di dalamnya.

Demi mencapai tujuan dalam kegiatan yang dilaksanakan serta dapat digunakan sebagai upaya dakwah pesantren Darul Amanah melalui semua individu yang terlibat di dalamnya selalu mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang dengan memperhatikan beberapa aspek. Dengan adanya perencanaan yang ada kegiatan akan lebih berjalan secara sistematis dan memiliki gambaran mengenai apa yang akan dilakukan di masa depan.

⁵ Tsanimaeda Nur Annisa, Wawancara, 12 Juni 2023, Pukul 10:12 WIB.

Analisis perencanaan yang dilakukan di Darul Amanah dalam pembinaan nasionalisme santri dikatakan sudah cukup baik karena telah memenuhi beberapa aspek yang ada dalam proses perencanaan. Melihat fungsi perencanaan seperti yang dijelaskan oleh Kahatib Pahlawan Kayo yaitu suatu perencanaan setidaknya harus memenuhi beberapa unsur yaitu unsur tindakan/kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, lokasi, waktu, tenaga pendukung, teknik yang akan digunakan.⁶

Dengan demikian Darul Amanah sudah memenuhi aspek-aspek tersebut. Dengan melihat kebutuhan santri sebelum pengambilan keputusan, itu berarti tujuan yang ingin dicapai juga merupakan kelanjutan dari apa yang sedang terjadi saat ini dan dilihat dari sesuatu yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dengan ini perencanaan Pondok Pesantren Darul Amanah memiliki makna bahwa perencanaan yang dilakukan akan membantu mempermudah suatu usaha yang dilakukan dalam mencapai sebuah tujuan.

2. Pengorganisasian dalam pembinaan nasionalisme pada santri

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang, alat, tugas, wewenang, dan tanggung jawab sebagai upaya untuk mencapai tujuan.

Melalui perencanaan yang dilakukan, selanjutnya dilakukan pembagian tugas kepada individu-individu di dalalam organisasi melalui kegiatan pengorganisasian.

⁶ Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, hlm. 34.

Observasi yang penulis lakukan di Darul Amanah ditemukan bahwa Pondok Pesantren Darul Amanah terbentuk susunan organisasi yang diketuai langsung oleh KH. Mas'ud Abdul Qadir, serta penanggung jawab pada sekolah formalnya yaitu H. Muhammad Fatwa, M.Pd.I sebagai Direktur TMI. Badrudin, S.Pd.I sebagai Kepala MTs Darul Amanah. Zaenur Rofiqin, S.Pd.I sebagai Kepala MA Darul Amanah. Dan yang terakhir Muhammad Mufti Haris, S.Pd sebagai Kepala SMK Darul Amanah. Serta berdasarkan penjelasan dari salah satu pengurus OSDA lainnya Canticca Dwi Monica yang menjelaskan, bahwa di Pondok Pesantren Darul Amanah dibentuk kepengurusan bernama OSDA dibawah pengawasan dari Ustadz/Ustadzah. Pembentukan struktur tersebut juga disesuaikan berdasarkan mereka yang mampu dalam posisi masing-masing.⁷

Hasil yang ditemukan penulis mengenai pengorganisasian disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang bertugas mengatur santri serta kegiatan itu sendiri adalah bagian OSDA. Dapat dikatakan dalam setiap kegiatan pembinaan santri di Darul Amanah akan dimonitoring oleh pengurus OSDA yang bertugas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dianalisis berdasarkan pemaparan Sondang P. Siagian, pelaksanaan pengorganisasian adalah proses merumuskan klasifikasi jabatan, analisis pekerjaan, dan deskripsi pekerjaan dengan melihat kualifikasi terhadap

⁷ Canticca Dwi Monica, Wawancara, 12 Juni 2023, Pukul 10:12 WIB.

kemampuan kandidat organisasi. Kemampuan tersebut antara lain adalah kemampuan teknis, kemampuan tertentu, kemampuan manajerial, kemampuan fisik, dan kemampuan intelaktual.⁸

Pelaksanaan fungsi pengorganisasian guna penanggungjawab di Pondok Pesantren dirancang sedemikian rupa sebagai upaya membantu kegiatan agar terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Pelaksanaan pembinaan nasionalisme tercermin dalam fungsi pengorganisasian melalui organisasi santri diajarkan untuk mandiri dan bertanggung jawab. Dengan mengemban amanah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dengan demikian fungsi pengorganisasian dalam pembinaan nasionalisme santri Pondok Pesantren Darul Amanah sudah diterapkan melalui pembentukan penanggungjawab pada setiap bagian masingmasing, selain itu terdapat pembentukan organisasi OSDA dan anggota di bawahnya sebagai upaya melatih santri untuk berorganisasi. Ini merupakan salah satu bentuk perumusan pengorganisasian melalui observasi dalam memilih kualifikasi santri yang memenuhi syarat dalam pembentukan suatu organisasi.

3. Penggerakan dalam pembinaan nasionalisme pada santri

Penggerakan adalah bagaimana keseluruhan usaha, cara, dan metode yang akan mendorong anggota organisasi agar maksimal dalam usaha mencapai tujuan. Dalam sebuah organisasi semua yang terlibat harus bekerjasama agar tujuan yang telah ditentukan tercapai. Keberhasilan dari

⁸ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, hlm. 61.

fungsi penggerak dapat dilihat berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada Bab sebelumnya telah dijabarkan bagaimana kegiatan pembinaan nasionalisme di Darul Amanah adalah dengan melalui pembiasaan mulai dari hal-hal kecil. Santri di Darul Amanah telah diajarkan untuk selalu menanamkan sikap nasionalisme dengan mengamalkan nilai yang terkandung dalam pancasila. Selain itu, adanya kegiatan yang cukup beragam juga menjadi sarana Pondok Pesantren dalam melakukan Pembinaan Nasionalisme pada santrinya.

Dari hasil wawancara penulis melakukan observasi dengan beberapa santri Pondok Pesantren Darul Amanah, penulis menemukan bahwa sebagian dari mereka belum paham mengenai nasionalisme dan pengaplikasiannya.

M. Avicena mengatakan bahwa sebagian dari mereka tahu tentang mencintai tanah air namun belum mengerti mengenai istilah nasionalisme karena kata nasionalisme masih asing di telinga mereka.⁹

Sebagian dari santri hanya melakukan kegiatan di dalam pondok pesantren tanpa mereka memahami bahwa yang mereka lakukan adalah sebagian upaya yang mencerminkan sikap nasionalisme. Selain itu, masih ada sebagian santri yang tidak memiliki semangat untuk ikut serta pada kegiatan yang ada di Darul Amanah.¹⁰

⁹ M. Avicena, Wawancara, 12 Juni 2023, Pukul 14:55 WIB.

¹⁰ Habibah Zamzamiyyah, Wawancara, 12 Juni 2023, Pukul 14:02 WIB.

Setelah melakukan observasi dapat dianalisis fungsi pergerakan dalam pembinaan nasionalisme pada santri Darul Amanah bahwa Kurangnya motivasi dan dorongan yang didapatkan santri dari lingkungan pondok pesantren sehingga antusias santri terhadap kegiatan kurang. Pemahaman santri mengenai nasionalisme rendah karena materi yang didapatkan kurang.

Dalam fungsi pergerakan tingkah laku manusia menjadi salah satu pondasi terhadap keberhasilan kegiatan. Dalam kegiatan mencapai sebuah tujuan semua yang terlibat di dalamnya harus bekerja secara ikhlas dan bergairah agar tujuan dapat tercapai.¹¹ Oleh karena itu, tingkah laku manusia di dalam kegiatan tersebut harus terjalin dengan baik mulai dari hubungan antara satu sama lain, komunikasi, dan kepemimpinannya.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis dapatkan dari wawancara fungsi pergerakan dalam pembinaan nasionalisme pada santri di Darul Amanah sudah berjalan cukup baik, namun ada hal-hal khususnya dalam komunikasi yang apabila tidak diperhatikan dalam jangka panjang akan menghambat pelaksanaan kegiatan itu sendiri.

4. Pengawasan dalam pembinaan nasionalisme pada santri

Tahap pengawasan adalah tahap akhir dalam kegiatan manajemen. Fungsi pengawasan digunakan untuk mengetahui kekurangan dan melakukan perbaikan demi tercapainya tujuan. Tahap ini akan diukur kemajuan ke arah tujuan, serta mencari dapat mendeteksi apakah ada

¹¹ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 152.

penyimpangan terhadap apa yang telah direncanakan, sehingga secepatnya dapat dicari penyelesaian.

Melalui observasi penulis menemukan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan seperti yang sudah dijelaskan pada Bab sebelumnya bahwa Pondok Pesantren Darul Amanah melakukan evaluasi terhadap pengajar melalui rapat hingga evaluasi kualitas guru, dan terhadap santri melalui ujian semester.¹²

Tujuan dari fungsi pengawasan adalah supaya pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan.¹³ Pelaksanaan pembinaan nasionalisme pada santri Darul Amanah sebagai sudah bisa dikatakan berjalan sesuai dengan rencana. Dapat dilihat dari pembiasaan kehidupan santri yang menggambarkan sikap nasionalisme dan juga kegiatan-kegiatan dalam rangka pembangunan nasional. Dan juga kegiatan workshop yang ditujukan untuk guru guna meningkatkan kualitas guru di Darul Amanah.

Selain itu tujuan dari pengawasan adalah untuk memperbaiki jika terjadi hal-hal yang menyimpang dari perencanaan dan pelaksanaan. Adanya evaluasi yang dilakukan Darul Amanah sebagai upaya menemukan dan mencegah kesalahan terhadap pelaksanaan. Penerapan fungsi ini juga digunakan sebagai upaya penilaian akhir apakah pembinaan nasionalisme pada santri di Darul Amanah berjalan sesuai rencana.

¹² Canticca Dwi Monica, Wawancara, 12 Juni 2023, Pukul 14:02 WIB.

¹³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, hlm. 242.

Pondok Pesantren Darul Amanah sudah bisa melaksanakan semua fungsi manajemen demi terlaksananya kegiatan yang sistematis.

B. Pelaksanaan Pembinaan Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal

Pelaksanaan pembinaan nasionalisme ditujukan untuk santri dalam rangka menerapkan nilai-nilai perjuangan yang dapat mempersatukan satu sama lain sebagai **satu** kesatuan. Pembinaan nasionalisme pada santri juga merupakan upaya Pondok Pesantren dalam membangun karakter kebangsaan pada santri. Bentuk pembinaan yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan biasanya berupa pemberian pengarahan dengan disalurkan pada kegiatan keseharian.

Hasil yang ditemukan melalui observasi di Pondok Pesantren Darul Amanah adalah penulis menemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pendidikan Formal
 - a. Perencanaan

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dan sudah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya. Pembinaan nasionalisme melalui pendidikan di dalam kelas salah satunya dengan memberikan wawasan berupa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran adalah kurikulum merdeka. Terdapat beberapa kegiatan inti dalam metode pembelajarannya yaitu kegiatan literasi dimana siswa akan diberikan

motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menuliskan kembali materi yang diberikan oleh guru.

Kemudian siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahai. Selanjutnya siswa akan dibentuk menjadi beberapa kelompok guna mengumpulkan, berdiskusi, dan mempresentasikan kembali apa yang telah mereka dapatkan hingga yang terakhir guru dan siswa akan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.

Materi yang diajarkan antara lain Kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga Negara, Kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga Negara, Pengaruh positif dan negatif kemajuan IPTEK terhadap negara, Dinamika persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁴

b. Pengorganisasian

Penanggung jawab pembelajaran di kelas melalui mata pelajaran Kewarganegaraan diserahkan kepada guru pengampu mata pelajaran tersebut. Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah bapak Suwardi yang sudah menjabat sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan di Pondok Pesantren Darul Amanah selama 25 tahun. Di sela-sela pembelajaran berlangsung, beliau melakukan pembinaan nasionalisme melalui

¹⁴ Silabus PKN XII, *Dokumentasi Darul Amanah*.

penerapan sikap nasionalisme kepada para siswa sdan mendapat *feedback* positif sehingga dapat memotivasi siswa.¹⁵

c. Penggerakan

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini antara lain mengamati tayangan vidio/film/gambar dengan penuh rasa syukur, membaca dari berbagai sumber tentang mengenai materi yang akan diajarkan. Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan dengan penuh tanggung jawab menggunakan *high-order thinking skills* (HOTS) tentang materi pembelajaran. Mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan penuh rasa tanggung jawab tentang materi pembelajaran serta menganalisis dan menyimpulkannya.¹⁶

d. Pengawasan

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk melihat kemampuan siswa mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran. Pada pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa evaluasi terhadap siswa dilakukakn dengan adanya ujian akhir, tidak terkecuali dengan mata pelajaran ini. Evaluasi dilakukan berdasarkan kompetensi dasar yang mengacu pada indikator pembelajaran. Dengan mengkategorikan penilaian melalui kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa selama mengikuti pembelajaran.¹⁷

¹⁵ Suwardi, *Wawancara*, 13 Juni 2023, Pukul 16:53 WIB.

¹⁶ Suwardi, *Wawancara*, 13 Juni 2023, Pukul 16:53 WIB

¹⁷ RPP PKN XII, *Dokumentasi Darul Amanah*.

2. Ekstrakurikuler

a. Perencanaan

Kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan adanya pembukaan setelah ditutup menjelang kegiatan ujian pondok. Persiapan yang dilakukan sebelumnya adalah pembentukan kepengurusan baru dibawah naungan OSDA melalui Debat Calon Kandidat Ketua Koordinator Pramuka dan Commando Taekwondo. Setiap tahunnya dalam ekstrakurikuler Taekwondo dari Darul Amanah selalu mengikuti ajang perlombaan POPDA tingkat Kabupaten Kendal dan Kejuaraan Moks Open Taekwondo Nasional. Untuk kegiatan pramuka sendiri selalu diadakan kegiatan LPK (Lomba Perkemahan Khutbatul 'Arsy) yang diadakan setiap tahun selama masa orientasi siswa baru di Pondok Pesantren Darul Amanah. Kegiatan pramuka ini juga salah satunya sebagai pendidikan karakter.¹⁸

b. Pengorganisasian

Kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Amanah memiliki kepengurusan dibawah kepengurusan OSDA. Kepengurusan ini masuk kedalam bagian koordinator pramuka yang terdiri dari ketua yang bertugas sebagai kepala koordinator pramuka, wakil yang membantu ketua, Ankuset yang mengurus bagian kesekretariatan, Ankuperkap yang bertugas mengurus bagian

¹⁸ Darul Amanah, *Sejarah*, <https://darulamanah.com/>, diakses pada 09 September 2023.

perlengkapan pramuka, dan pembina pendamping yang mengarahkan pimpinan regu dan anggotanya. Koordinator taekwondo terdiri dari jendral komando, wakil, komisaris, komda, kompeti, komperkap, komperdik, dan komdojang.¹⁹

c. Penggerakan

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dilakukan latihan setiap hari rabu untuk putra dan Kamis untuk putri berbagai macam latihan-latihan, mulai dari pionering, morse, pidato 3 bahasa dan sebagainya. Sedangkan taekwondo dilaksanakan setiap hari rabu untuk putri dan Kamis untuk putra. Selain kegiatan latihan, juga dilakukan kegiatan dalam rangka kenaikan tingkat dan kenaikan sabuk taekwondo. Dan juga diadakan kegiatan perkemahan Kamis Jumat dengan harapan anggota menjadi pribadi yang mampu menjalankan Dasa Dharma, dan Trisatya, dan disamping itu mampu mencetak kader Pramuka trampil, dan kreatif.²⁰

d. Pengawasan

Sama seperti kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Amanah juga menggunakan metode ujian akhir dalam kegiatannya. Dalam kegiatan pramuka terdapat ujian kenaikan pangkat. Kenaikan pangkat

¹⁹ Darul Amanah, *Sejarah*, <https://darulamanah.com/>, diakses pada 09 September 2023.

²⁰ Darul Amanah, *Sejarah*, <https://darulamanah.com/>, diakses pada 09 September 2023.

dilakukan dengan pelaksanaan ujian kelengkapan SKU. Sedangkan ekstrakurikuler taekwondo ujian materi kenaikan tingkat (UKT).²¹

3. Aplikasi sikap nasionalisme

Pondok Pesantren Darul Amanah melakukan pembinaan nasionalisme dengan cara mengaplikasikan sikap nasionalisme pada aktivitas santri. Zulfadly Aziz menjelaskan, “Intinya kita menjadi santri di Darul Amanah selalu diajarkan untuk melakukan hal-hal baik dan tidak menyimpang”.²²

Pondok Pesantren Darul Amanah berusaha membentuk karakter santri melalui pembinaan nasionalisme agar menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun dalam pembinaan nasionalisme ada beberapa kendala seperti fasilitasnya yang kurang seimbang. Seperti yang sebelumnya disinggung tentang pelaksanaan pengibaran bendera yang dilaksanakan di lingkungan santri putra dan tidak dilakukan di lingkungan santri putri karena keterbatasan fasilitas upacara.²³

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan maka Pelaksanaan Pembinaan Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Darul Amanah dapat dianalisis melalui pemaparan dari Muthohar yang dikutip oleh Andiyanto dan Muslikh, menjelaskan bahwa nilai-nilai perjuangan dan kepahlawanan dapat menyatukan bangsa dengan menjunjung tinggi kesamaan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

²¹ Darul Amanah, *Sejarah*, <https://darulamanah.com/>, diakses pada 09 September 2023.

²² Zulfadly Aziz, Wawancara, 12 Juni 2023, Pukul 14:55 WIB.

²³ Azharina Fauziah, Wawancara, 12 Juni 2023, Pukul 14:02 WIB.

Dan kemudian nilai-nilai itu diterapkan terhadap semua golongan sebagai dasar kesepakatan untuk mempertahankan kesatuan dan persatuan suatu negara yaitu Indonesia.²⁴

Pondok Pesantren Darul Amanah adalah pesantren yang berdiri di atas semua golongan. Namun terlepas akan hal itu, Pondok Pesantren Darul Amanah tidak pernah membedakan antara golongan satu dengan lainnya. Pembinaan nasionalisme yang terlaksana juga tak lepas dari cerminan nilai Pancasila seperti pengaplikasian yang sudah dijelaskan pada BAB sebelumnya yaitu ada gotong royong yang merupakan pengamalan dari Pancasila Sila ke-3, selanjutnya ada saling menghargai yang merupakan pengamalan Pancasila Sila ke-2, dan adanya organisasi yang dibentuk sebagai wujud pengamalan Sila ke-5.

Andiyanto dan Muslikh juga menjelaskan bahwa sebuah bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas karakter bangsa (manusia). Pada unsur manajemen, unsur manusia adalah unsur yang paling utama. Karena manusia memiliki kekuatan untuk memberdayakan unsur lain dalam manajemen sehingga akan memberikan hasil, manfaat, dan peran dalam pelaksanaan manajemen tersebut. Pelaksanaan pembinaan nasionalisme di Pondok Pesantren Darul Amanah sudah berjalan secara sistematis berdasarkan penggunaan fungsi manajemen itu sendiri. Sehingga

²⁴ Andriyanto dan Muslikh, *Nilai-Nilai Kejuangan Sebagai Warisan Karakter Bangsa*, hlm. 19.

pemanfaatan sumber daya manusia dalam pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Darul Amanah sudah berjalan sesuai tujuan.

Selain itu seperti yang telah dijabarkan pada Bab 2 mengenai beberapa indikator apabila seseorang memiliki sikap nasionalisme. Sukatin di dalam bukunya juga menjabarkan beberapa poin mengenai tingkah laku seorang siswa yang mencerminkan sikap nasionalisme. Dilihat dari poin-poin yang ada, perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Amanah sudah mencerminkan sikap nasionalisme.

Dengan ikut serta dalam segala kegiatan pembinaan nasionalisme di Pondok Pesantren itu juga mencerminkan bahwa mereka bangga menjadi warga negara Indonesia. Beberapa rangkaian kegiatan juga dilakukan sebagai wujud hormat kepada para pahlawan Indonesia. Selain itu, hidup rukun dan saling menjaga satu sama lain juga menjadi salah satu cerminan bahwa mereka memiliki sikap nasionalisme.

Dengan demikian Pelaksanaan Pembinaan Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Darul Amanah sudah diterapkan pada santrinya dan terlaksana secara sistematis walaupun ada beberapa hal yang memang harus dikembangkan. Namun kekurangan itu tidak menghambat pelaksanaan pembinaan nasionalisme di Pondok Pesantren Darul Amanah. Konsistenitas Pondok Pesantren Darul Amanah dalam melakukan pembinaan nasionalisme pada santri hingga mereka mendapatkan prestasi melalui kegiatan yang ada di pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari keseluruhan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal

- a. Perencanaan

Implementasi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Darul Amanah, pada fungsi perencanaan Pondok Pesantren Darul Amanah mempunyai visi dan misi sebagai acuan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sebagai upaya melahirkan generasi yang aktif dan kreatif tanpa meninggalkan ilmu agama, Pondok Pesantren Darul Amanah juga menyatukan kurikulum umum dengan pembelajaran Pondok Pesantren.

- b. Pengorganisasian

Pada fungsi ini di Pondok Pesantren Darul Amanah memiliki struktur yayasan yang diketuai oleh KH Mas'ud Abdul Qadir beserta jajarannya yang terdiri dari penasehat, pembina, pengurus, dan pengawas. Disamping itu juga terdapat penanggungjawab pada sekolah formal dari MTs, MA/SMK, dan TMI. Selain itu telah terbentuk kepengurusan organisasi di Pondok Pesantren yaitu OSDA

(Organisasi Santri Darul Amanah) yang dimentori oleh Ustadz/Ustadzah.

c. Penggerakan

Melalui fungsi ini Pondok Pesantren Darul Amanah melaksanakan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pengarahan untuk santri agar bersikap baik seperti cerminan sikap nasionalisme dengan bersikap baik terhadap semua orang dan saling peduli antara satu sama lain. Ada pula kegiatan rutin yaitu pengibaran bendera merah putih, namun hanya dilakukan di santri putra dikarenakan fasilitas lingkungan santri putri yang tidak memiliki lapangan upacara.

d. Pengawasan

Di Pondok Pesantren Darul Amanah telah dilakukan kegiatan evaluasi pengajar melalui rapat kerja yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas guru. Selain itu pengajar di Pondok Pesantren Darul Amanah mendapat monitoring yang bertujuan menilai program yang dilaksanakan guru sudah sesuai.

Sedangkan evaluasi terhadap santri dilakukan dengan diadakannya ujian akhir baik ujian sekolah maupun ujian pondok sebagai upaya mengetahui bagaimana kemampuan santri setelah mendapatkan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Amanah.

Sebagai upaya agar santri fokus dalam menjalankan ujian, Pondok Pesantren melakukan penutupan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Proses Pembinaan Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal

Proses pembinaan nasionalisme di Darul Amanah diterapkan dengan melalui beberapa cara antara lain:

a. Pendidikan Formal

Pembinaan nasionalisme pada santri salah satunya melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selama kurang lebih 2 jam selama pertemuan berlangsung dengan menggunakan kurikulum merdeka dengan metode pembelajaran yang mana guru akan memberikan arahan kepada siswa, dan siswa melakukan diskusi serta mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan materi materi sesuai dengan Silabus pembelajaran.

Penanggungjawab pembelajaran ini adalah guru mata pelajaran itu sendiri. Pembelajaran dilaksanakan secara diskusi dengan menggunakan *high-order thinking skills* (HOTS). Dan setiap akhir semester akan diadakan ujian terhadap kemampuan siswa sebagai evaluasi.

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Amanah dilaksanakan setiap rabu-kamis dan sabtu-minggu yaitu ada Taekwondo dan Pramuka yang sifatnya wajib bagi semua santri. Kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Amanah memiliki kepengurusan dibawah struktur OSDA yaitu koordinator

pramuka dan koordinator taekwondo yang masing-masing diketuai oleh salah satu anggota OSDA. Di akhir periode akan dilakukan ujian SKU serta ujian materi kenaikan pangkat sebagai upaya evaluasi.

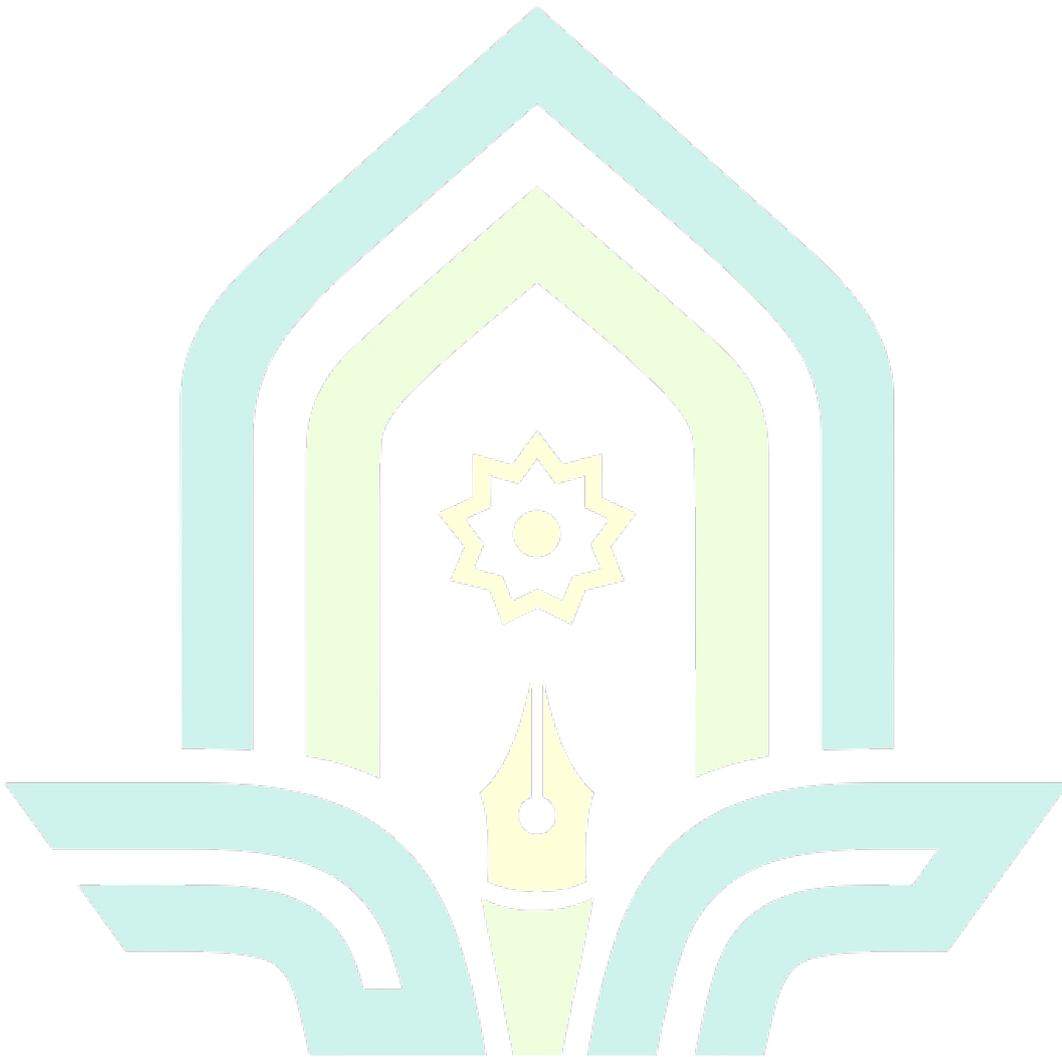
c. Aplikasi Sikap Nasionalisme

Pembinaan nasionalisme santri melalui pengaplikasian sikap nasionalisme dilakukan dengan mengajarkan santri untuk gotong royong dengan saling membantu saat mempersiapkan kegiatan pondok, selain itu juga melalui kedisiplinan dengan diwajibkannya aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan di pondok dan diwajibkan menaati peraturan yang ada, serta diharuskan saling menghargai sebagai kunci keberhasilan kegiatan di pondok. Upaya yang dilakukan adalah koordinator pondok yang melakukan pengawasan sesuai dengan angkatannya masing-masing.

B. Saran

1. Untuk para santri, agar selalu ikhlas dalam mengikuti aturan-aturan yang ada di dalam Pondok Pesantren selagi bukan hal yang menyimpang. Dengan menaati peraturan adalah langkah kecil menjadi individu yang disiplin dan maka kelak akan siap hidup di dalam masyarakat menjadi seseorang yang berguna bagi bangsa dan agama.
2. Untuk Pondok Pesantren, agar meningkatkan pembelajaran yang ada di dalamnya dan mencukupi fasilitas guna menunjang kegiatan belajar. Serta selalu menyertakan tenaga pengajar yang berkualitas.

3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddun. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Alhidayatillah, Nur. 2012. "Dakwah Dinamis Di Era Modern." *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 41 (No. 2).
- Andriyanto, and Muslikh. 2018. *Nilai-Nilai Kejuangan Sebagai Warisan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Annisa, Tsanimaeda Nur. Wawancara. 12 Juni 2023.
- Aprianto, Iwan, and dkk. 2020. *Manajemen Peserta Didik*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Armawi, Armaidly. 2019. *Nasionalisme Dalam Dinamika Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univeristy Press.
- Avicena, M.. Wawancara. 12 Juni 2023.
- Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, Zulfadly. Wawancara. 12 Juni 2023.
- Badrudin. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Baehaqi, Moh. 2020. *Pendidikan Nasionalisme (Teori dan Aplikasi)*. Semarang : CV Pilar Nusantara.
- Burhanudin, Osama. Wawancara. 12 Juni 2023.
- Darul Amanah. <https://darulamanah.com/>.
- Dwi, Bernasin, and dkk. 2022. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Fakhrudin, Bilal, and dkk. 2020. "Peranan Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengendalian Sosial Masyarakat Kota Metro." *Journal Of Sosial Science Education* Vol. 1 (No. 1).
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fauziah, Azarina. Wawancara. 12 Juni 2023.
- Fauziah, Isna Nadifah Nur, and Dini Anggraeni Dewi. 2021. "Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *Journal of Islamic Studies* Vol. 2 (No. 2).
- Fikri, Riskal, and Syarifuddin Ondeng. 2022. "Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Jurnal Al Urwatul Wutsqa* Vol. 2 (No. 1).
- Fiqih, Muh. Ainul. 2022. "Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya dan Moral Bangsa." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Vol. 4 (No. 1).
- Hana', Muhammad Romzal. 2020. "Skripsi "Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus"."
- Haleludin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kayo, Kahatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- KBBI Online. <https://kbbi.web.id/>.
- Komariah, Nur. 2016. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 (No. 1).
- Kusdiana, Ading. 2014. *Sejarah Pesantren*. Yogyakarta: Humaniora.
- Kusnadi, Asep. 2021. "Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Musthofiyah di Megamendung Bogor." *Jurnal Al Qalam* Vol. 9 (No. 1).
- Kusuma, Febri Anjar, and dkk. 2015. "Pebinaan Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Inrakurikuler dan Ekstrakurikuler." *Jurnal Studi Sosial* Vol. 3 (No. 4).
- Mafrukhin, Usman. 2020. *Nasionalisme: Teori dan Aplikasi*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Maghfiroh, Laili, and Oksiana Jatningsih. 2020. "Penanaman Nasionalisme Pada Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Ash Shomad Tuban." *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan* Vol. 8 (No. 2).
- Maghfiroh, Siti Aisha Nur. Wawancara. 03 Juni 2023.
- Mahmud, Adilah. 2020. "Hakikat Manajemen Dakwah." *Palita: Journal of Social Religion Research* Vol. 5 (No. 1).

- Manan, Syaepul. 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 15 (No. 1).
- Mawarti, Endah. 2016. "Membangun Semangat Nasionalisme di Sekolah Melalui Kearifan Lokal." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* Vol. 3 (No. 1).
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monica, Canticca Dwi. Wawancara. 12 Juni 2023.
- Munir, Muhammad, and Wahyu Ilaihi. 2021. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nihwan, Muhammad, and Paisun. 2019. "Tipologi Pondok Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)." *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman* Vol. 2 (No. 1).
- Pratama, Rheza. 2020. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Purba, Mas Intan. 2022. *Modul Pembelajaran Metodologi Penelitian*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmady, Muhammad Wisnu. Wawancara. 03 Juni 2023.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 (No. 33).
- Rismayanti, and Maxie Joseph Sagay. 2018. "Penerapan Fungsi Manajemen Sebagai Metode Meningkatkan Kinerja Karyawan." *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 2 (No. 2).
- Rofiah, Zaidatur. 2021. "Telaah Konseptual Slogan Hubbul Watan Minal Iman Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara." *Jurnal Lentera* Vol. 21 (No. 1).
- Rois, Nur. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ungaran Timur Kabupaten Semarang." *Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora* Vol. 2 (No. 1).
- Ruyatnasih, Yaya, and Liya Megawati. 2018. *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi, dan Kasus*. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- RPP PKN XII. Dokumentasi Darul Amanah.
- Sahir, Syafrida Hafni, and dkk. 2020. *Gagasan Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Sari, Buana, and Santi Eka Ambaryani. 2021. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*. Bogor: Guapedia.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Silabus PKN XII. Dokumentasi Darul Amanah.
- Simarmata, Nenny Ika Putri, and dkk. 2021. *Manajemen: Sebuah Pengantar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi AKsara.
- Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukati. 2016. *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Medan: CV Manhaji.
- Sukatin, dkk. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suwardi. *Wawancara*. 13 Juni 2023.
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8 (No. 1).
- Syamsudin. 2017. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Idhaarah* Vol. 1 (No. 1).
- Terry, George R. n.d. *Prinsip-Prinsip Manajemen Terj. J Smith DFM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zahwa, Dewinta Aulia. *Wawancara*. 10 Maret 2023.
- Zamzamiyyah, Habibah. *Wawancara*. 12 Juni 2023.
- Zuhriy, M. Syaifuddin. 2011. "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf." *Jurnal Sisoal Keagamaan* Vol. 19 (No. 2).
- Zuhro, Siti. *Wawancara*. 10 Maret 2023.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Hayyuna Fatwa Nurizzah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 17 September 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : WNI
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Desa Purbo, Kec. Bawang, Kab. Batang
8. No. Hp : 085225140262
9. Email : hayyunafn17@gmail.com
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah Kandung : Urfan Izzadin
 - b. Ibu Kandung : Siti Zuhro
11. Pekerjaan Orang tua
 - a. Pekerjaan Ayah : Wirausaha
 - b. Pekerjaan Ibu : Wirausaha
12. Alamat Orang Tua : Ds. Purbo, Kec. Bawang, Kab. Batang
13. Pendidikan
 - a. 2007-2013 : SDN Purbo 01
 - b. 2013-2016 : MTs Sunan Kalijaga Bawang
 - c. 2016-2019 : SMK Syafi'I Akrom Kota Pekalongan
 - d. 2019-2023 : UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara

Narasumber : Muhammad Wisnu Rahmady

Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Juni 2023

Pukul : Pukul 12:29 WIB

Tempat : Pondok Pesantren

Darul Amanah Jabatan : Ustadz Pengasuhan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Pondok Pesantren Darul Amanah sudah melakukan penerapan fungsi manajemen dalam membina santri?	Sudah mba, Pondok Darul Amanah kan termasuk pondok besar dan punya santri banyak. Jadi fungsi manajemen sudah diterapkan untuk mempermudah pengawasan santri.
2.	Bagaimana perencanaan pembinaan nasionalisme di Pondok Pesantren Darul Amanah?	Perencanaan di sini sudah dilakukan sejak berdirinya pondok ini mba dari dibentuknya visi dan misi, adanya kurikulum, dan beberapa kegiatan yang

		<p>memang sudah sejak dulu dilaksanakan.</p>
3.	<p>Bagaimana pengorganisasian pembinaan nasionalisme di Darul Amanah?</p>	<p>Di sini sudah dibentuk kepengurusan yaitu OSDA</p>
4.	<p>Bagaimana pelaksanaan pembinaan nasionalisme di Pondok Pesantren Darul Amanah?</p>	<p>Kalau di pondok putra biasanya ada upacara penaikan bendera rutin mba, Cuma kalo itu Cuma di pondok putra. Soalnya di pondok putri tidak ada lapangan upacaranya. Sama itu, kita juga ada ekstrakurikuler pramuka dan taekwondo.</p> <p>Santri disini juga didik hidup disiplin mba.</p>
5.	<p>Bagaimana evaluasi pembinaan nasionalisme di Pondok Pesantren Darul Amanah?</p>	<p>Kalau evaluasi kita paling ada rapat, untuk guru biasanya rapat tentang pengajaran di ruang rapat. Misal santri itu menjadi urusan dari penguruh OSDA mba.</p>

Narasumber : Siti Aisha Nur Maghfiroh

Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Juni 2023

Pukul : Pukul 13:26 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Darul Amanah

Jabatan : Ustadzah Pengasuhan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan pembinaan nasionalisme di Pondok Pesantren Darul Amanah?	Kalo itu kita selalu merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan, biasanya ya rapat mengenai apa kegiatan santri yang akan dilaksanakan.
2.	Bagaimana pengorganisasian pembinaan nasionalisme di Pondok Pesantren Darul Amanah?	Kita ada kepengurusan OSDA dengan beberapa bagian di dalamnya. Ada ketua, wakil, sekretaris, bendahara, bagian dapur, keamanan, bahasa, pengajaran, kebersihan, seni, perlengkapan, olahraga, penerimaan tamu, informasi,

		ketua Kissda, fotografer, kesehatan, dan bagian paket.
3.	Bagaimana pelaksanaan pembinaan nasionalisme pada santri di Pondok Pesantren Darul Amanah?	Kita sebagai yang tertua dan sebagai pengajar juga disini selalu mengajarkan para santri untuk hidup rukun dan saling peduli satu sama lain, selain itu kita ajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kalau pembinaan nasionalisme juga bisa lewat mata pelajaran PKN yang diajarkan saat jam pelajaran sekolah. Kadang juga ada acara-acara seperti karnaval budaya gitu sih.

4.	Bagaimana evaluasi pembinaan nasionalisme di Pondok Pesantren Darul Amanah?	Paling evaluasi setelah kegiatan mba, kalau acara besar baru ada rapat dan hasil LPJ juga.
----	---	--

Narasumber : Osama Burhanudin
 Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Juni 2023
 Pukul : Pukul 12:16 WIB
 Tempat : Pondok Pesantren Darul Amanah
 Jabatan : Pengurus OSDA Putra

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah perencanaan pembinaan nasionalisme di Pondok Pesantren Darul Amanah sudah terlaksana?	Sudah terlaksana seperti visi misi yang dibentuk.
2.	Bagaimana pengorganisasian pembinaan nasionalisme di Pondok Pesantren Darul Amanah?	Semua kegiatan dikoordinasi oleh pengurus OSDA sesuai bagian masing-masing dibawah pengawasan ustadz/ustadzah.

Narasumber : Tsanimaeda Nur Annisa

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Juni 2023

Pukul : Pukul 10:12 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Darul Amanah

Jabatan : Pengurus OSDA Putri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah perencanaan pembinaan nasionalisme di Pondok Pesantren Darul Amanah sudah terlaksana sesuai visi dan misi?	Sudah, melalui rapat persiapan kegiatan untuk mendiskusikan mengenai apa yang harus dilakukan demi perkembangan santri.
2.	Bagaimana pelaksanaan pembinaan nasionalisme pada santri di Pondok Pesantren Darul Amanah?	Kita biasanya ikut dalam kegiatan seperti acara kemerdekaan Indonesia, Hari Santri, ada juga pelajaran PKN. Karnaval-karnaval juga mba, waktu itu juga ada acara dengan tema wawasan kebangsaan gitu.

Narasumber : Canticca Dwi Monica

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Juni 2023

Pukul : Pukul 10:12 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Darul Amanah

Jabatan : Pengurus OSDA Putri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pengorganisasian pembinaan nasionalisme di Pondok Pesantren Darul Amanah sudah terlaksana?	Sudah, dengan dibentuk OSDA dibawah pengawasan dari Ustadz/Ustadzah. Pembentukan strukturnya juga disesuaikan berdasarkan kemampuan.
2.	Bagaimana evaluasi di Pondok Pesantren Darul Amanah?	Pondok Pesantren Darul Amanah melakukan evaluasi terhadap pengajar melalui rapat hingga evaluasi kualitas guru, dan terhadap santri melalui ujian semester.

Narasumber : M. Avicena

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Juni 2023

Pukul : Pukul 14:55 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Darul Amanah

Jabatan : Santri Putra

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah santri di Pondok Pesantren Darul Amanah memahami tentang nasionalisme?	Mungkin sebagian dari mereka taunya cinta tanah air mba, kalau nasionalisme saya kira masih ada yang kurang tahu.
2.	Bagaimana kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Amanah?	Banyak sih mba, menurut saya juga termasuk nasionalisme karena diajarkan untuk disiplin, kreatif, dan aktif.

Narasumber : Habibah Zamzamiyyah

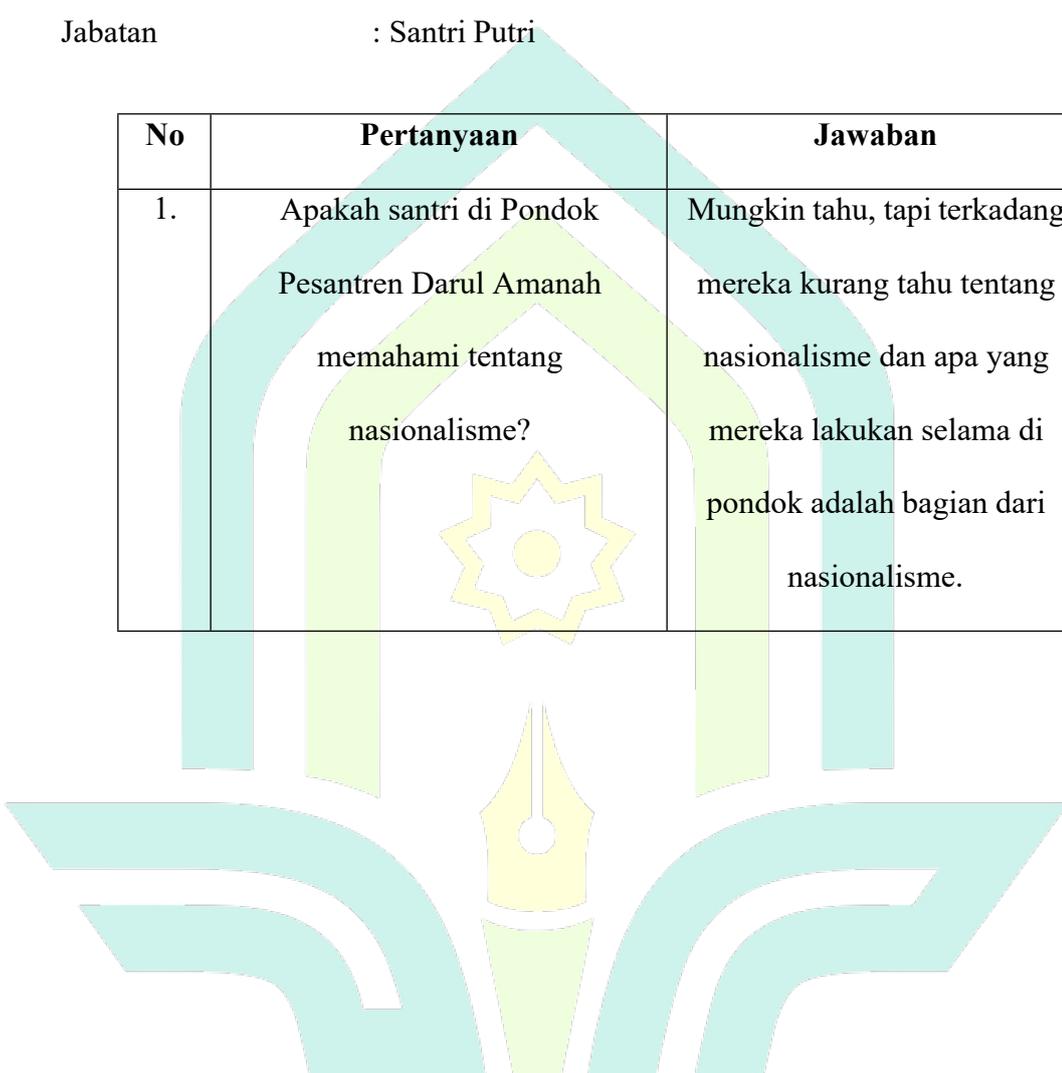
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Juni 2023

Pukul : Pukul 14:02 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Darul Amanah

Jabatan : Santri Putri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah santri di Pondok Pesantren Darul Amanah memahami tentang nasionalisme?	Mungkin tahu, tapi terkadang mereka kurang tahu tentang nasionalisme dan apa yang mereka lakukan selama di pondok adalah bagian dari nasionalisme.



Narasumber : Zulfadly Aziz
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Juni 2023
Pukul : Pukul 14:55 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Darul Amanah
abatan : Santri Putra

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembinaan nasionalisme di Pondok Pesantren Darul Amanah?	Intinya kita menjadi santri di Darul Amanah selalu diajarkan untuk melakukan hal-hal baik dan tidak menyimpang.

Narasumber : Azharina Fauziah
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Juni 2023
Pukul : Pukul 14:02 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Darul Amanah
Jabatan : Santri Putri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembinaan nasionalisme di Pondok Pesantren Darul Amanah?	Penerapannya sudah baik, tapi fasilitas ada yang kurang

Narasumber : Suwardi, S.Pd
Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Juni 2023
Pukul : Pukul 16:53 WIB
Tempat : Via Whatsapp
Jabatan : Guru Mapel PPKn

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana model pembelajaran di kelas?	kegiatan literasi, mengidentifikasi, berdiskusi mengenai materi yang diberikan oleh guru.
2.	Bagaimana nasionalisme menurut anda?	Nasionalisme adalah sikap cinta tanah air dengan sepenuh jiwa raga, mendahulukan kepentingan bangsa dan negara, dan siap berkorban untuk bangsa.

3.	Apakah anda mengajarkan nasionalisme saat pembelajaran di dalam kelas?	Penerapan sikap nasionalisme kepada para siswa
4.	Bagaimana respon dari siswa?	Alhamdulillah baik

2. Dokumentasi







Surat Keterangan Izin Penelitian

	 PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH Alamat: Jl. Sukorejo-Pekalongan, Km 04, Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal 51353, Jawa Tengah, Indonesia	Telp./Fax : (0294) 3852967 Website : www.darulamanah.com Email : info@darulamanah.com Facebook : Yayasan Darul Amanah Youtube : DarulamanahTV Instagram : Darulamanahgraphy Twitter : @amanah_daru
---	--	--

Nomor: XXXII.008/Litbang.DA/VI/2023
Kendal, ____ Juni 2023

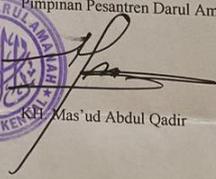
Hal : Surat Keterangan Izin Penelitian

Yang Bertanda Tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal, menerangkan bahwa sesungguhnya saudara/ saudari;

Nama	: Hayyuna Fatwa Nurizzah
NIM	: 3619001
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
Fakultas	: Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah
Program Studi/ Jurusan	: Manajemen Dakwah
Judul Penelitian	: Implementasi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Nasionalisme pada Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan penelitian tentang judul terkait di lingkungan Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal, pada tanggal **27 Mei** sampai **13 Juni 2023**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pimpinan Pesantren Darul Amanah

Mas'ud Abdul Qadir



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Hayyuna Fatwa Nurizzah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 17 September 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : WNI
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Desa Purbo, Kec. Bawang, Kab. Batang
8. No. Hp : 085225140262
9. Email : hayyunafn17@gmail.com
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah Kandung : Urfan Izzadin
 - b. Ibu Kandung : Siti Zuhro
11. Pekerjaan Orang tua
 - a. Pekerjaan Ayah : Wirausaha
 - b. Pekerjaan Ibu : Wirausaha
12. Alamat Orang Tua : Ds. Purbo, Kec. Bawang, Kab. Batang
13. Pendidikan
 - a. 2007-2013 : SDN Purbo 01
 - b. 2013-2016 : MTs Sunan Kalijaga Bawang
 - c. 2016-2019 : SMK Syafi'I Akrom Kota Pekalongan
 - d. 2019-2023 : UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HAYYUNA FATWA NURIZZAH
NIM : 3619001
Jurusan/Prodi : MANAJEMEN DAKWAH
E-mail address : hayyunafn17@gmail.com
No. Hp : 085225140262

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN NASIONALISME

PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH NGADIWARNO SUKOREJO KENDAL

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 11 Oktober 2023



(Hayyuna Fatwa Nurizzah)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD